

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP MODERASI ISLAM KEPADA PESERTA DIDIK DI SMP N 6 SIAK
HULU KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

M IDRIS NASUTION
NPM : 172410041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Idris Nasution

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar

NPM : 172410041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Pekanbaru, 9 Januari 2020

Yang membuat pernyataan




M Idris Nasution

172410041

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : M Idris Nasution

NPM : 172410041

Pembimbing : Dr Syahraini Tambak M.A

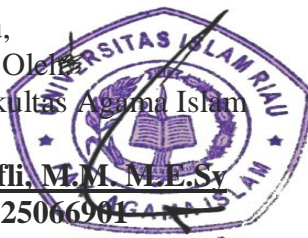
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita bimbingan	Paraf
1.	19 novemver 2020	Dr Syahraini Tambak M.A	1. Perbaikan Penulisan	
2.	23 november 2020	Dr Syahraini Tambak M.A	1. Perbaikan Indicator 2. Perbaikan Penelitian Relevan	
3.		Dr Syahraini Tambak M.A	Persetujuan (ACC) Untuk Diseminarkan	
4.	22 desember 2020	Dr Syahraini Tambak M.A	1. Perbaikan Hasil 2. Perbaikan Penulisan 3. Perbaikan Display Data 4. Perbaikan Interpretasi Data 5. Perbaikan Kesimpulan	
5.	23 desember 2020	Dr Syahraini Tambak M.A	Persetujuan (ACC) Konprenshif	

Pekanbaru,
Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., M.P.E., S.P.
NIDN: 1025066961



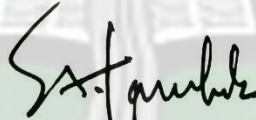
**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M Idris Nasution
NPM : 172410041
Pembimbing : Dr Syahraini Tambak M. A
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

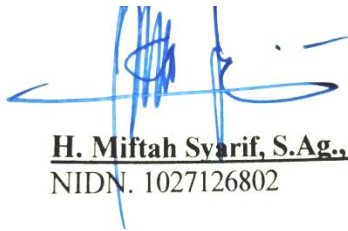
**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

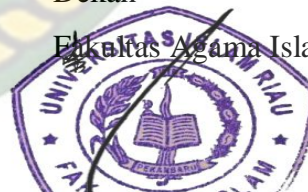
Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN: 1025066901

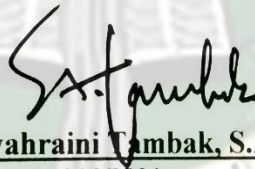
**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN

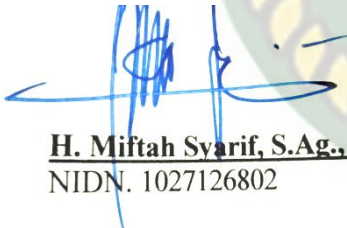
Nama : M Idris Nasution
NPM : 172410041
Pembimbing : Dr Syahraini Tambak M.A
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI
Ketua**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji I

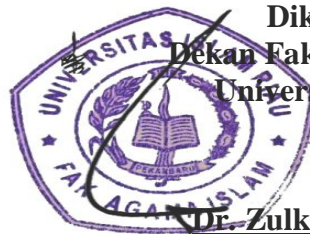


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Penguji II



Arv Antoni Putra S. Pdi M. A
NIDN: 1010078305



**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**

Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

NIDN.1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الربيوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

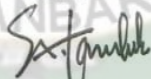
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 09 Januari 2021 Nomor : *CCG* /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 09 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

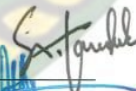


1. Nama : M. Idris Nasution
2. NPM : 172410041
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar
5. Waktu Ujian : 13.00 – 14.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 86 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

1. Dr. Syahraini Tambak, MA : Ketua : 
2. H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag : Anggota : 
3. Ary Antony Putra, MA : Anggota : 

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,




Dr. Zulfali, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0006 /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	M. Idris Nasution
NPM	172410041
Program Studi	<i>Pendidikan Agama Islam</i>

Judul Skripsi:


Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMPN 6 Siak Hulu Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 Januari 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1618087501

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Karena telah memberi Rahmat, kasih sayang dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar**” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata S1 pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang tiada hentinya mendukungku, berjuang untukku, mendoakanku, terus memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga aku bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga tercinta yang selalu memberikanku semangat dan motivasi.
2. Bapak Prof Dr H Syafrinaldi SH MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh Wakil Rektor UIR
3. Bapak Dr Zulkipli Rusbi MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan FAI

4. Bapak H. Miftah Syarif S.Ag M.ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr Syahraini Tambak M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan serta memberikan masukan-masukan, bimbingan ataupun dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr Yusuf Ahmad M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Segenap Pengurus Tu Fakultas Agama Islam Agama Islam Universitas Islam Riau. Terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
9. Bapak H Ikrom Tanjung S.Ag selaku kepala sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar beserta seluruh guru-guru dan karyawan SMP N 6 Siak Hulu Kampar yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh pengurus dan Jemaah Masjid Al-Hayah yang telah banyak mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini .

11. Kakak-kakak Senior yang telah menemani dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Semoga kita sukses selalu.

12. Senior saya Rifdah Sabrina S.Pd yang telah meluangkan waktu dan kesibukannya serta memberikan arahan dan motivasinya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat waktu.

13. Sahabat-sahabat saya angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, kakak dan adik tingkat yang selalu mendoakan untuk kelancaran proses yang dijalani.

14. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran kami harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. dengan demikian semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	9
a. Pengertian Upaya dan Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Moderasi Islam	14

a. Pengertian Moderasi Islam	14
b. Ciri-Ciri Moderasi Islam	17
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Konsep operasinaol	23
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. tehnik pengolahan data dan analisis data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Smpn 6 Siak Hulu Kampar	34
1. Sejarah SMP N 6 Siak Hulu Kampar Riau	34
2. Profil SMP N 6 Siak Hulu Kampar	36
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP N 6 Siak Hulu Kampar	37
4. Visi, Misi Dan Tujuan SMP N 6 Siak Hulu Kampar	38
5. Fiisk Dan Non Fisik Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar	39
6. Struktur Organsasi Siswa SMP N 6 Siak Hulu Kampar.....	41
7. Tenaga Pengajar SMP N 6 Siak Hulu Kampar.....	42
B. Deskripsi Hasil.....	45
C. Analisis Data (Interpretasi).....	67

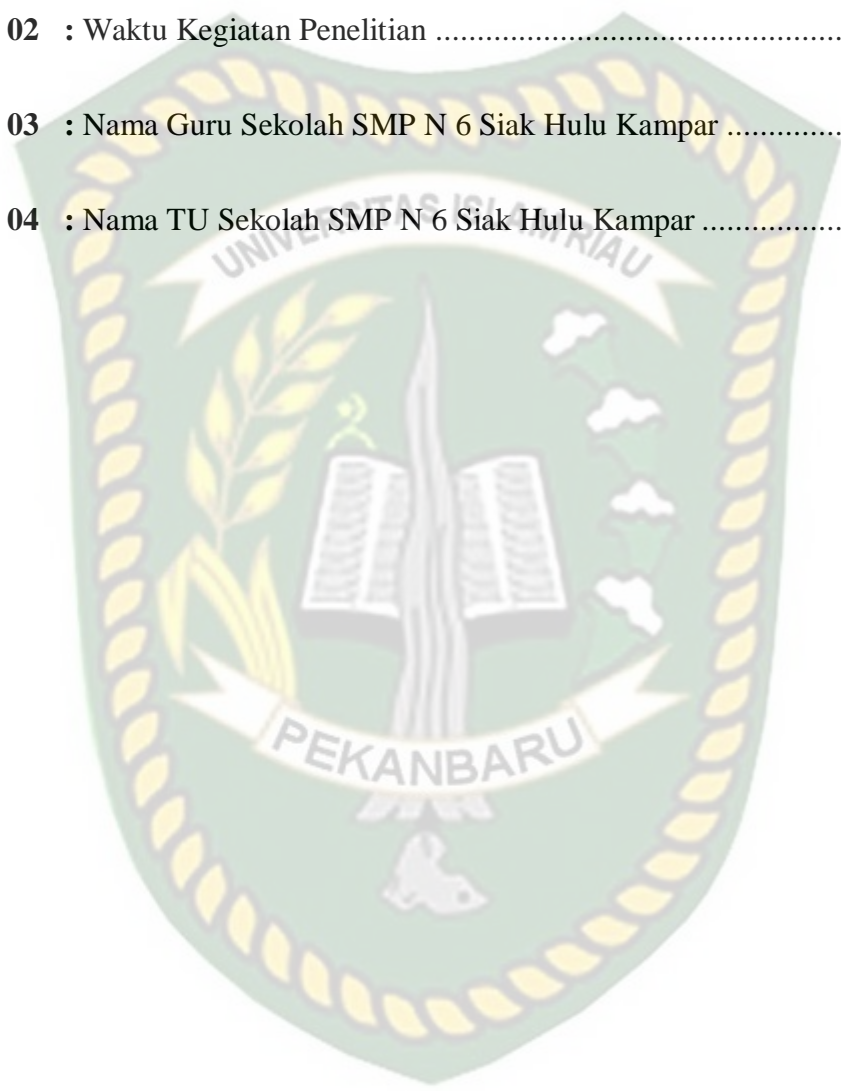
BAB V PENUTUP	79
A. KESIMPULAN.....	79
B. SARAN.....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Konsep Operasional.....	24
Tabel 02	: Waktu Kegiatan Penelitian	30
Tabel 03	: Nama Guru Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar	42
Tabel 04	: Nama TU Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan

Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset

Lampiran 3 : Surat Balasan Riset

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Struktur Organisasi Siswa SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Lampiran 6 : Sk Tugas Guru SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Lampiran 7 : Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran 8 : Dokumentasi SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Lampiran 9 : Angka Bebas Plagiat

ABSTRAK
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP MODERASI ISLAM KEPADA PESERTA DIDIK DI SMP N 6 SIAK
HULU KAMPAR

M. IDRIS NASUTION
172410041

Penelitian ini di latar belakang oleh terdapatnya beberapa siswa yang berbeda keyakinan, agama, etnis budaya, dan terdapat juga siswa yang merasa bahwa pendapatnya atau pemahamannya yang selalu benar dan mengabaikan pendapat atau pemahaman orang lain. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak hulu Kampar. Pendekatan yang digunakan melalui pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Informan utama adalah guru agama Islam yaitu Muhammad Fadli, Mona Ferlisa SP.d, Rahmawati M.A dan Informan pendukung adalah guru pengganti Pendidikan Agama Islam sekaligus kepala sekolah yaitu H Ahmad Ikrom Tanjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah pembersihan data, transkrip, koding, kategorisasi dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik yaitu : Menjadi orang tua kedua bagi siswa, Mengedepankan sikap sikap transparansi, Mengedepankan rasa Ukhuwah, Mengembangkan kemaslahatan ummat, Membimbing dan mengoptimalkan pemberitahuan siswa, memberikan kepedulian dan perhatian, Mengedepankan sikap toleransi, Mengajar memakai dalil berdasarkan agama, Mengedepankan sikap kekeluargaan, Mengedepankan sifat-sifat demokratis, Membiasakan sifat ikhlas dan seimbang menjadi penasehat bagi siswa, Menyamakan kedudukan siswa di mata hukum sekolah, Kebebasan berpendapat dalam belajar, Memberikan contoh dan gambaran yang sesuai dengan buku panduan.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI dan Sikap Moderasi Islam*

المخلص

جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في تنفيذ المواقف الوسطية الإسلامية لتلاميذ المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة سياق هولو كمبار

محمد إدريس ناسوتيون

172410041

خلفية هذا البحث من خلال وجود عدد من التلاميذ الذين لديهم معتقدات والأديان والثقافات العرقية، وهناك أيضًا التلاميذ الذين يشعرون أن رأيهم أو فهمهم صحيح دائمًا ويتجاهلون آراء الآخرين أو فهمهم. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في تنفيذ المواقف الوسطية لتلاميذ المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة سياق هولو كمبار. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد جهود معلمي تربية الدين الإسلامي في تنفيذ المواقف الوسطية لتلاميذ المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة سياق هولو كمبار. النهج المستخدم هو نهج دراسة الحالة مع البحث النوعي. كان المخبر الرئيسي معلم تربية الدين الإسلامي، وهو محمد فضلي، ومنى فرليزا البكالوريوس في التربية، ورحماواتي الماجستير، وكان المخبر الداعم معلمًا بديلاً لتربية الدين الإسلامي وكذلك المدير، وهو الحاج أحمد إكرام تانجونج. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المقابلة والتوثيق. تقنيات معالجة البيانات وتحليلها المستخدمة في البحث النوعي هي تنظيف البيانات، والنصوص، والترميز، والتصنيف، والتفسير. نتائج هذا البحث هي أن هناك العديد من الجهود التي يبذلها معلمي تربية الدين الإسلامي في غرس موقف الوسطية الإسلامية للتلاميذ، وهي: أن تكون الوالد الثاني للتلاميذ، وتعزيز موقف الشفافية، وإعطاء الأولوية للشعور بالأخوة، وتنمية الفائدة. الأمة، وتوجيه وتحسين الإخطارات التلميذ، وإعطاء الرعاية والاهتمام والتسامح تحديد الأولويات، تدريس باستخدام الحجج القائمة على أساس الدين أو تعزيز المواقف الأسرية، تعزيز خصائص الديمقراطية، التعود على كونها صادقة ومتوازنة كونه مستشارًا للتلاميذ، معادلة موقف التلاميذ في نظر القانون المدرسي، حرية الرأي في التعلم، إعطاء الأمثلة والأوصاف حسب الدليل.

الكلمات الرئيسية: جهود معلمي تربية الدين الإسلامي والمواقف الوسطية الإسلامية

ABSTRACT
**THE EFFORT OF ISLAMIC EDUCATION TACHERS IN
IMPLEMENTING ISLAMIC MODERATION ATTITUDES TO
STUDENTS AT SMP N 6 SIAK HULU KAMPAR**

M. IDRIS NASUTION
172410041

This research was motivated by different beliefs, religions, culture ethnics in some students, and they were belief that their opinions or understanding were true and ignoring others opinions or understanding. This research formulation stated that was there any effort of Islamic education teachers in implementing Islamic moderation attitudes to students at SMP N 6 Siak Hulu Kampar. The purpose in this research was to know the effort of Islamic education teachers in implementing Islamic moderation attitudes to students at SMP N 6 Siak Hulu Kampar. This research used case study approach with qualitative research. The main informant was Islamic education teachers namely Muhammad Fadli, Mona Ferlisa, S.Pd, Rahmawati, M.A and supporting informant was Islamic education substitute teacher and also the head master of this school namely H Ahmad Ikrom Tanjung. Data collection technique in this research used interview and documentation. Data analysis technique in qualitative research was data cleaning, transcript, coding, categorization, and interpretation. This research findings showed that there were some efforts of Islamic education teachers in implementing Islamic moderation attitudes to students such as: became secondary parent, prioritizing transparency attitude. Prioritizing ukhuwah feelings, developing social benefit (ummah benefit), optimizing and guiding students' announcement, caring and concern, tolerant attitude, teaching based on Hadiths, prioritizing family attitude, democratic, showing sincere, and became students' advisor, equalizing students' position in school law, freedom of speech in teaching and learning activity, provided examples and description based on handbook.

Keywords: *Islamic Education teachers Efforts and Islamic Moderation Attitudes*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi Islam pada saat ini tengah menjadi arus utama dalam keislaman di Indonesia terutama dalam hal pendidikan, karena dengan bermunculannya aliran-aliran yang semakin hari semakin meresahkan masyarakat awam, ajaran Islam atau Islam moderat harus diajarkan secara tuntas dari usia dini agar tidak salah pemahaman dalam mengamalkan ajaran Islam. Bangunan literatur mengatakan bahwa Islam sebagai agama rahmat memiliki keunggulan yakni ajarannya yang serba berimbang (Moderat). Agama yang moderat harus diajarkan secara tuntas dimasyarakat awam dan terlebih kepada para peserta didik dimulai dari tingkat dasar. Moderat memiliki makna berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Moderat adalah keseimbangan antara keyakianan tertentu tetapi tetap mempunyai toleransi yang seimbang dengan keyakinan orang lain (Rusmayani, 2018). Perbedaan yang terdapat dalam diri manusia tersirat dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai manusia, sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang-orang yang paling bertaqwa sungguh Allah maha mengetahui dan maha teliti (Qs Al-Hujrat : 13).

Konsep pemikiran moderasi Islam atau *Wasathiyah Islam* menjadi menarik dan menjadi impian semua entitas, gerakan dakwah Islam bahkan negara-

negara Islam, setelah dunia Islam dirisaukan dengan munculnya dua arus pemikiran dan gerakan yang mengatasmakan Islam. Pemikiran dan gerakan pertama, mengusung model pemikiran dan gerakan yang kaku dan keras, atau sering disebut dengan *Al-hawarij al-juduj*, sementara pemikiran atau gerakan arus yang kedua yang juga mengatasmakan Islam adalah pemikiran dan gerakan liberasi Islam atau yang sering disebut dengan *Muktazilah al-judud* (khairan Muhammad arif , 2020: 23).

Kehidupan beragama di Indoneisa akhir-ahkir ini mendapat sorotan berbagai pihak, baik dari dalam negeri sendiri, maupun dari luar. Hal ini tidak terlepas dari terus bermunculannya konflik sosial berlatar belakang agama di tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah, ujaran kebencian dimedia sosial dan saling mendiskreditkan antara satu ummat dengan ummat lainnya. Dengan menyebarnya fenomena-fenomena ini semakin mempertajam sentimen keagamaan di Indonesia. Sebagai akibatnya, kerukunan dan rasa kekeluargaan sebagai satu bangsa menjadi renggang dan terkotak-kotak berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing (yunus dan arhamuddin salim, 2018: 182).

Menurut Arham dan Gazali yang di kutip Yunus dan Arhamuddin (2018) berdasarkan level sistem pendidikan, semua persoalan yang ada dalam sistem pendidikan di Indonesia ditemukan juga dalam pelaksanaan Pendidikan agama disekolah maupun diperguruan tinggi, meskipun pendidikan agama tidak dicantumkan dalam ujian nasional. Dalam kondisi yang sedemikian diharapkan pengimplementasian konsep moderasi Islam didalam pendidikan mampu

mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal serta mampu memberikan solusi gerakan deradikalisasi disekolah (Zaenal Arifin, dkk: 560).

Proses pengajaran disekolah belum dilaksanakan secara optimal, sehingga peranan materi pelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai dan karakter belum dapat dicapai secara afektif, hal ini dapat dilihat masih terjadi pemusuhan, ujaran kebencian, penyebaran berita hoax, hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya sistem pengajaran disekolah dan penggunaan sistem pengajaran karakter dalam cakupan pemahaman moral yang berkaitan dengan pemahaman yang sifatnya individual seperti bersikap jujur, dan pengendalian diri, disamping itu perlu juga adanya penanaman nilai-nilai yang sifatnya lebih sosial seperti kewarganegaraan, menghargai orang lain, toleransi dan pemecahan masalah atas perbedaan secara damai (Ahmad Fauzi, 2018: 233)

Pada sisi lain dalam penelitian Yunus dan Arhanuddin Salim (2018) yang berjudul Eksistensi Mederasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA bahwa ia berpendapat di beberapa sekolah-sekolah umum yang peserta didiknya beragam secara agama, ketika jam pelajaran agama tiba mereka dipisahkan sesuai dengan agama masing-masing. Dikatakan peserta didik sendiri dengan mudah ditemukan bahwa sebenarnya mereka sangat santai dalam menghadapi perbedaan, tetapi dengan adanya pemisahan ini, seolah-olah menanamkan dan menggambarkan kesadaran kepada peserta didik bahwa agama itu sesuatu yang memisahkan manusia. Praktek seperti inilah yang berlangsung sejak pendidikan paling dasar, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, ini belum memasukkan praktek-praktek pengajaran agama yang dijalankan oleh organisasi-organisasi extra seperti rohis (Kerohanian Islam) dilingkungan sekolah-sekolah umum. Tentu saja keyakinan beragama itu sangat penting dan juga merupakan hak, akan tetapi memperoleh pengajaran agama dengan pemahaman sendiri dan mengabaikan serta menyingkirkan pengetahuan mengenai agama dan kepercayaan orang lain hanya akan membentuk pribadi-pribadi yang radikal, selalu merasa benar sendiri, mudah berprasangka dan sulit bekerja sama dengan orang lain.

Hasil observasi sementara bahwa disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar terdapat beberapa siswa yang berbeda keyakinan agama, etnis, budaya dan ada juga beberapa siswa yang merasa pendapat atau pemahamannya yang selalu benar dan mengabaikan pendapat orang lain seolah-olah pendapat itu salah.

Beragam upaya yang telah dilakukan untuk meredam permasalahan ini, beberapa diantaranya adalah pemerintah melalui menteri agama menjembatani dialog antar ummat beragama, advokasi terhadap ummat, membekukan ormas-ormas yang kerap berlaku anarkis dengan mengatasnamakan agama dan yang tidak sejalan dengan semacam kebhineka-an.

Rusmayani (2018: 787) mengatakan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta pengalaman ajaran-ajaran agama Islam disekolah, guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran serta mampu membentuk sikap luwes dan

tidak kaku dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut namun tidak mengorbankan aqidah. Melalui proses internalisasi yang baik, para siswa diharapkan dapat mengartikulasikan ajaran agama dengan baik, yakni ajaran agama Islam dengan mengedepankan keterbukaan, persaudaraan dan kemaslahatan, bukan ajaran agama Islam yang radikal.

Terkait dengan latar belakang diatas, dan atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 06 Siak Hulu Kampar.

B. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMPN 6 Siak Hulu Kampar.

C. Rumusan masalah

Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ?

D. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan konsep moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar.

E. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait tentang menanamkan sikap moderasi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu dan dapat memperbaiki pemahaman siswa sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dengan sempurna dan sesuai tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan akan mempermudah guru dalam membimbing siswanya dan mengajarkan siswanya bagaimana berIslam dengan sempurna dengan konsep moderasi Islam dan dengan penelitian ini diharapkan guru mampu mengarahkan siswanya agar berpemahaman yang tidak radikal yang meresahkan masyarakat awam.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini mampu mempermudah sekolah dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada siswa yang beragama pemahaman sehingga sekolah tidak pilih kasih kepada siswa yang berbeda keyakinan.

d. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah di seluruh Indonesia dengan adanya penelitian ini mampu mengontrol sekolah dan guru yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan agama Islam sehingga sekolah, guru dan siswanya mampu berpemahaman seperti konsep moderasi Islam

e. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi pegangan dan bahan kajian bagi peneliti untuk mengetahui dan memperdalam bagaimana dan seperti apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisi tentang konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP TEORI

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya dan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Berdasarkan undang-undang R.I No 14/2005 pasal 1 (1) “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Husnul Wardan (2019) mengatakan secara etimologi guru sering disebut dengan pendidik. Dalam Bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *Mudarris*, *Mua'allim*, dan *Mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata ustadz atau syekh. Penyebutan tidak terlepas dari rekomendasi konferensi pendidikan internasional di Makkah pada tahun 1977 yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan

mencakup tiga pengertian yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup *murobbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*.

Guru merupakan salah satu komponen satuan Pendidikan yang sangat esensial karena mereka adalah sumber daya aktif, sedangkan komponen-komponen yang lain yang bersifat pasif misalnya kurikulum, dana dan sarana prasarana, tanpa campur tangan jasa guru komponen-komponen yang itu tidak ada artinya, meskipun secara konsep guru memiliki peran utama dalam sistem Pendidikan namun dalam prakteknya masih dijumpai bahwa guru itu tidak memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Mintarsih, 2014: 12).

Pendapat lain menyebutkan bahwa guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut, dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan Pendidikan formal, tapi juga Pendidikan lainnya yang bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya (Syafitri, 2019: 5).

Menurut Gunawan yang dikutip oleh Darmadi (2020) mengatakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan,

kehadiran guru dalam proses pembelajaran disekolah tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih apapun, hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam Pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Demikian beberapa pengertian menurut para pakar Pendidikan, Adapun pengertian Pendidikan agama Islam itu sendiri penulis mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu Pendidikan dan teknologi dengan berdasar utama kitab Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalaman (Indrianto, 2020: 4)

Menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Halimatus sa'diyah (2020) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas Pendidikan, diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan konfrenshif, serta tidak mudah

berubah, yang merupakan sumber utama dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

Menurut Jejen Musfah (2012: 119) Pendidikan agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam disebut dengan Pendidikan agama Islam. Kata Pendidikan ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran, Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan agama Islam.

Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Addul Gaffar (2020) ikut berkomentar mengenai Pendidikan agama Islam menurutnya pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Senada dengan pendapat yang diatas bahwa Pendidikan agama Islam adalah kegiatan pengajaran yang dapat dihasilkan manusia yang pandai dan berwawasan luas sebagai dasar dalam mengambil keputusan melalui kegiatan Pendidikan dapat dihasilkan manusia yang

berkepribadian utama, berakhlak mulia, berpegang teguh pada nilai-nilai yang ideal dan utama. (Abudin Nata,2016: 101)

Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Muhammad Alim, 2006: 6).

berdasarkan undang-undang R. I. No.20/2013 dan peraturan pemerintah R. I. No. 19/2005 pasal 6 (1) Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat Pancasila dengan warna agama. Agama dan Pancasila harus saling mengisi dan harus saling menunjang.

Dari pengertian yang telah penulis paparkan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan agama Islam adalah orang yang telah menghususkan dirinya atau menspesialisasikan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik sebagai pelaksana dari sistem Pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Moderasi Islam

a. Pengertian Moderasi Islam

Dalam Al-Quran kalimat moderasi Islam dapat dilihat dari surah Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِبْرَاهِيمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Qs Al-Baqarah : 143).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran *extrimisme*. Sementara dalam kamus Bahasa Arab kalimat moderasi mempunyai sekian banyak arti, dalam kita al-mu'jam al-wasith yang dikutip oleh Quraish Shihab (2020) antara lain dikemukakan

Wasyat sesuatu adalah apa yang terdapat pada dua ujungnya dan ia adalah bagian darinya, juga berarti bagian dari pertengahan sesuatu. Jika dikatakan *syaiun wasyathon* maka itu berarti sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata ini juga berarti apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama, kata *wasyat* juga berarti adil dan baik (ini disifati tunggal atau bukan tunggal) dalam Al-Qur'an "dan kami jadikan kamu

sekalian *ummatan wasyathon*” dalam arti penyandar keadilan dan baik, kalau anda berkata “dia dari *wasyat* kaumnya” maka itu berarti dia termasuk orang yang terbaik dari kaumnya, kata ini juga berarti lingkaran sesuatu dari lingkungannya (Quraish Shihab,2020: 2)

Moderasi Islam atau biasa juga disebut dengan Islam *wasathiyah* berasal dari dua suka kata yaitu Islam dan *wasathiyah*, Islam sebagaimana yang diketahui adalah agama yang penuh dengan keberkahan, dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan agama mayoritas yang ada di Indonesia dengan penduduk terbanyak didunia saat ini (Busyro, dkk, 2019: 7)

Menurut Yusuf Al-qoradhowi yang dikutip oleh Busyro, dkk, (2019) menyebutkan bahwa istilah *wasathiyah* ialah pertengahan antara dua pihak yang saling berlawanan dan saling menyingkirkan satu sama lain dan setiap pihak tidak mengambil lebih dari hak-hak yang sepatutnya. Dan ditambah lagi oleh manhaj *wasathiyah*, kesederhanaan dalam sesuatu, baik itu aqidah, muamalah, dan sebagainya.

Pendapat lain yaitu Ibnu Asyur yang dikutip oleh Busyro, dkk (2019: 8) mendefensikan bahwa kata *Wasath* dengan dua makna. Pertama, defenisi menurut etimologi, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada ditengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, defensi menurut terminologi Bahasa , makna *wasath*

adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.

Mengenai Islam moderat bila mengacu pada makna etimologisnya, kategorisasi Islam moderat sebetulnya bisa saja dilakukan secara simflifikatif. dari sejumlah gerakan Islam di Indoneisia sejak pra kemerdekaan hingga kini, terdapat kelompok yang digolongkan sebagai lunak dan tidak ekstrim. Dalam sejarahah kolonialisme di Indonesia, Muhammadiyah dapat disebut dengan *moderat*, karena lebih menggunakan pendekatan Pendidikan dan transpormasi budaya. Begitupun juga dengan Nahdathul Ulama sering mengedepankan prinsip Ahlul Sunnah Wal-jamah yang mencakup disegala bidang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *moderasi/wasathiyah* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrim sikap berlebih-lebihan (*ifrath*) dan sikap *muqoshshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah SWT. Sipat *wasathiyah* ummat Islam adalah anugrah yang diberikan Allah swt secara khusus, saat mereka konsisten menjaga ajaran-ajaran Allah, maka saat itulah mereka menjadi ummat terbaik dan terpilih, sipat ini telah menjadikan ummat Islam sebagai ummat moderat, moderat dalam segala urusan, baik urusan agama ataupun urusan sosial didunia. (Rizal Ahyar , 2018: 20)

Dari beberapa defenisi yang telah penulis paparkan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Moderasi Islam atau biasa disebut dengan Islam *wasathiyah* adalah suatu sikap seimbang diantara dua pilihan yang sama-sama ekstrim, mampu berperilaku yang mengedepankan rasa kemanusiaan dan rasa saling toleransi antara sesama umat beragama demi saling terjaganya kesatuan dan persatuan.

b. Ciri-Ciri Moderasi Islam

Menurut Yusuf Al-qardhowi yang dikutip oleh Aditiya Hari Ananda (2018: 8) ciri-ciri moderasi Islam atau Islam *wasathiyah* antara lain :

1. Meyakini adanya hikmah dibalik syari'at serta kandungan untuk kemaslahatan makhluk.
2. Selalu menginterkoneksi antara satu *nash*/hukum dengan *nahs*/hukum lainnya atau mendukung pemahaman Islam yang komprehensif, karena apabila tidak komprehensif maka *moderat* yang dimaksud akan menyeleweng menjadi radikalisme dan akan berubah posisi dari pertengahan menjadi berat sebelah.
3. Bersikap *moderat* (pertengahan) pada setiap perkara agama dan dunia.
4. Selalu mengkorelasikan *nash-nash* agama dengan realita-realita yang kongkrit dan kontemporer.
5. Selalu mengedepankan yang termudah dan mengambil yang termudah.

6. Keterbukaan (*inklusifisme*) dan toleran (*tasammuh*) dengan kelompok yang berbeda pendapat.

Disisi lain Afrizal Nur berpendapat yang dikutip oleh Adlan Sanur (2018: 8) bahwa ciri-ciri Islam moderat atau Islam *wasathiyah* adalah :

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).
2. *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhira*, (penyimpangan), dan *ikhtilaf* (perbedaan).
3. *I'tidal* (lurus dan tegas) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
4. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.
5. *Musawab* (egaliter), yaitu tidak bersifat diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
6. *Syura'* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan diatas segalanya.

7. *Ishlah* (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-sholih wa al- akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan).
8. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diterapkan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah.
9. *Tathonnur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Jika dibandingkan antara ciri-ciri yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi dengan Afrizal Nur, ciri-ciri yang lebih memperlihatkan wajah dari Islam *Wasathiyah* menurut penulis adalah ciri-ciri yang disebutkan oleh Afrizal Nur, karena banyak mempunyai relevansi dengan arti Islam *Wasathiyah* itu sendiri yang cenderung dengan toleransi, egaliter, musyawarah, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang Moderasi Islam di beberapa sekolah yaitu :

Yang pertama. Penelitian Yunus dan Arhanuddin Salim (2018) yang meneliti tentang Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA dengan metode penelitian pendekatan Tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. Penelitian ini melihat bahwa siswa menjadi kelompok yang sangat rawan terseret oleh arus radikalisme keagamaan, usia yang masih muda dan masih labil dengan semangat yang menyala-nyala, serta kerinduan untuk menjalankan agama secara berlebih atau *kaffah*, membuat kelompok muda termasuk siswa beragama Islam di sekolah SMA akan menjadi kelompok sosial yang paling rentan disusupi dan menjadi sasaran dari kelompok radikal yang mendakwahkan pemahaman dan sikap keagamaan yang kaku dan cenderung dangkal. disisi lain, liberalisme agama pada saat yang sama juga sudah mulai masuk kesebagian kalangan muda, tak terkecuali siswa muslim yang ada disekolah SMA, maka perlu strategi untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Islam kedalam diri peserta didik dengan memanfaatkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Islam di kelas , hal ini karena faktor-faktor utama pelaku kekerasan, Tindakan anarkis, konflik sosial berlatar belakang agama adalah kelompok-kelompok yang berafiliasi pada Islam. Sehingga mau tidak mau, Pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab moral dan sosial untuk turut mencari jalan keluarnya. Perbedaan pada penelitian ini objeknya adalah eksistensi moderasi Islam ditingkat SMA sedangkan penelitian saya adalah membahas tentang moderasi Islam ditingkat SMP.

Yang kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin dan Bakhrlil Aziz (2019) yang meneliti tentang Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk melihat Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri, penelitian ini melihat bahwa nilai dari moderasi Islam sangat penting bagi seseorang untuk hidup di negara majemuk seperti Indonesia. Oleh karena itu sangat dibutuhkan proses dan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam ini. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bernuansa nilai-nilai moderasi Islam, setidaknya diintegrasikan dengan beberapa prinsip diantaranya yaitu : *pertama* prinsip universal, prinsip universal mengakar pada pandangan bahwa setiap perbedaan selalu memiliki keyakinan yang dibenarkan setiap golongan yang berbeda. Setiap agama yang berbeda memiliki nilai universal bahwa setiap agama menjunjung tinggi nilai keadilan, persamaan, kejujuran dan keseimbangan. Allah mengutus Nabi sebagai pembawa pesan universal tersebut, oleh karena itu ajaran setiap Nabi mencerminkan prinsip universalitas. *Kedua* prinsip keseimbangan. Prinsip keseimbangan berarti bahwa perilaku, sikap, dan tata nilai dalam pembelajaran Pendidikan Islam selalu mengedepankan prinsip keseimbangan, prinsip keseimbangan dapat diterapkan dalam konteks perbedaan yang kontras, seperti memberikan porsi yang seimbang antara materi Pendidikan yang bersifat duniawi dan ukhrowi,

ilmu agama dan ilmu umum dan lain sebagainya, dalam Islam prinsip keseimbangan sering disebut dengan *tawazun* yang berarti tidak berat sebelah. *Ketiga*. prinsip keberagaman. Prinsip ini terkandung dalam prinsip “Bhineka Tunggal Ika” yang mempercayai bahwa Negara Indonesia memiliki beragam suku, agama, budaya dan ras, namun memiliki satu tujuan yaitu persatuan. Dalam konteks pembelajaran prinsip ini dimaksudkan untuk memelihara perbedaan yang ada pada peserta didik, baik berupa perbedaan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, agama, ras etnik, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Pemeliharaan terhadap perbedaan ini menambah kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam konteks Negara Indonesia yang multikultural. Perbedaan pada penelitian ini adalah bahwa di dalam penelitian ini membahas tentang nilai moderasi Islam pada pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar Kediri sedangkan penelitian saya membahas tentang upaya guru PAI menanamkan konsep moderasi Islam di SMP 6 Siak Hulu.

Yang ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh M. A Hermawan dengan Judul Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di sekolah-Sekolah dengan menggunakan metode penelitian Pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggali dan menganalisis data yang bersumber dari dokumen yang tertulis (teks). Penelitian ini bertujuan untuk melihat Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya di sekolah-Sekolah, dalam penelitian ini melihat bahwa pertumbuhan Gerakan radikal telah menyebar dibidang Pendidikan saat ini, terutama di sekolah, Pertumbuhan secara sistematis perlu dicegah. dalam konteks Pendidikan Islam, Tindakan yang harus dilakukan

adalah melalui internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah. Nilai-nilai moderasi Islam mencakup toleransi, keadilan dan keseimbangan (harmoni) dan kesetaraan dapat dipupuk oleh Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai dasar pembangunan. Ada dua penting yang harus diperhatikan dengan internalisasi, yaitu melalui kurikulum resmi dan kurikulum tersembunyi. Tentu saja, kurikulum resmi harus menjadi dasar internalisasi, tetapi tidak cukup, perlu memperkuat melalui kurikulum tersembunyi dengan membangun konteks sosial budaya yang mendukung transformasi nilai-nilai moderasi Islam di lingkungan sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian ini membahas secara global atau keseluruhan nilai moderasi Islam di sekolah-sekolah sedangkan penelitian saya lebih terperinci yaitu moderasi Islam di tingkat SMP.

C. Konsep Operasioal

Konsep operasional ini perlu karena dengan menggunakan konsep operasional ini diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman tentang kerangka teoritis yang dipergunakan. Maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi yang masih global.

Tabel 01 : konsep operasional

NO	Dimensi	Indikator
1	<i>Tawassuth</i> (mengambil jalan tengah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berusaha untuk selalu mengambil jalan tengah disetiap perkara. 2. Guru senantiasa tidak melebih-lebihkan dalam perkara agama. 3. Guru senantiasa tidak mengurang-ngurangi dalam perkara agama. 4. Guru hendaknya tidak merendahkan pemahaman yang tidak sepaham dengannya. 5. Guru tidak mempermasalahkan adanya perbedaan pendapat diantara murid-muridnya.
2	<i>Tawazun</i> (berkeseimbangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan ahirat. 2. Guru senantiasa menyatakan prinsip dengan tegas didalam berbagai perbedaan. 3. Guru senantiasa membedakan antara penyimpangan dan perbedaan 4. Guru senantiasa berlaku seimbang antara perbedaan pendapat diatnra siswa-siswanya serta dapat menyelesaikan perbedaan itu

		dengan tidak merendahkan pendapat yang lain.
3	<i>I'tidal</i> (lurus dan tegas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru senantiasa bersipat tegas dan lurus didalam menyelesaikan perbedaan. 2. Guru hendaknya bersipat lurus dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya 3. Guru hendaknya bersipat lurus dan tegas dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya didalam perbedaan pendapat diantara siswa-siswanya.
4	<i>Tasamuh</i> (toleransi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru hendaknya bersipat luwes atau berlapang dada dengan perbedaan diantara siswanya 2. Guru senantiasa dapat menghormati perbedaan diantara siswanya baik dalam bidang agama ataupun bidang lainnya
5	<i>Musawab</i> (egaliter),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru senantiasa bersipat apa adanya terhadap perbedaan keyakinan di antara siswa-siswanya. 2. Guru hendaknya menghargai dan tidak bersipat diskriminatif terhadap siswanya yang berbeda asal usul dan keyakinan agama, ras, etnis dan tradisi

		3. Guru senantiasa menerima perbedaan itu dengan rasa harmoni.
6	<i>Syura'</i> (musyawarah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru senantiasa bermusyawarah dalam menerapkan sesuatu disebabkan perbedaan pendapat. 2. Guru hendaknya tidak memutuskan sesuatu dengan tidak seimbang karena adanya perbedaan tradisi dan keyakinan. 3. Guru hendaknya selalu mengedepankan sipat musyawarah dalam memutuskan perkara dibidang perbedaan untuk mengharagai keyakinan yang berbeda.
7	<i>Ishlah</i> (reformasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru hendaknya mengakomodir perubahan kemajuan zaman tanpa merendahkan keyakinan perbedaan siswanya. 2. Guru hendaknya memegang prinsip reformatif untuk mencapai keadaan yang lebih baik dengan memegang teguh perbedaan tradisi dan keyakinan siswanya.
8	<i>Aulawiyah</i> (mendahulukan yang prioritas)	1. Guru senantiasa mendahulukan perkara yang lebih berguna dan lebih penting untuk kemaslahatan ummat tanpa menyinggung

		<p>perbedaan keyakinan dan tradisi diantara siswanya.</p> <p>2. Guru hendaknya bersipat adil dan menerapkan mendahulukan yang lebih penting diantara siswanya yang berbeda pendapat dan keyakinan.</p> <p>3. Guru hendaknya memfilter Kembali masukan-masukan yang datang dari siswanya demi kemaslahatan ummat tanpa harus menyinggung yang bebeda keyakinan.</p>
9	<p><i>Tathonnur wa ibtikar</i> (dinamis dan inovatif),</p>	<p>1. Guru senantiasa bersipat selalu terbuka untuk kemajuan siswa-siswanya didalam menghadapi perbedaan-perbedaan</p> <p>2. Guru senantiasa bersipat cemerlang atau inovatif dalam menggagas ide-ide baru demi kemajuan siwa-siswanya dalam menerima perbedaan-perbedaan itu sendiri.</p>

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan konsep operasional yang telah penulis paparkan tersebut bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Konsep Moderasi Islam di SMP N 6 Siak Hulu Kampar dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut :

Upaya guru
pendidikan
agama Islam
dalam
menanamkan
sikap moderasi
Islam kepada
peserta didik



1. Guru harus *Tawassuth* (mengambil jalan tengah).
2. Guru harus *Tawazun* (berkeseimbangan).
3. Guru harus *I'tidal* (lurus dan tegas).
4. Guru harus *Tasamuh* (toleransi).
5. Guru harus *Musawab* (egaliter).
6. Guru harus *Syura'* (musyawarah).
7. Guru harus *Ishlah* (reformasi).
8. Guru harus *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas).
9. Guru harus *Tathonnur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data kualitatif ini berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya (Rachmat, 2010: 56-57).

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Rukin, 2019: 6).

Menurut Denzin dan lincon yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan S. Pd (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Moderasi Islam Kepada Peserta Didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl kayu Aro Tanah Merah SMP N 6 Siak Hulu Kampar, sementara penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai diamatai dari bulan Oktober s/d Desember 2020 dengan perincian sebagai berikut:

Table 02 : waktu kegiatan penelitian

N O	KEGIATAN	Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	X	x										
2	Pengumpulan Data			x	x	x							
3	Pengolahan dan Analisis Data						x	x	x				
4	Penulisan Laporan									x		x	x

C. Informan Penelitian

1. Informan Utama

Guru Pendidikan agama Islam, (Muhammad Fadhli di beri kode 1, Mona Ferlina S. Sos diberi kode 2, Rahmawati Jamal M.A diberi kode 3) karena penelitian ini berhubungan dengan upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar.

2. Informan Pendukung

- a. Kepala Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar, yaitu bapak H Ahmad Ikrom Tanjung S. Ag diberi kode 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi

Peneliti memilih metode wawancara dan dokumentasi dalam penelitian untuk mengetahui apa saja upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan konsep moderasi Islam kepada peserta didik sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada informan penelitian utama yaitu guru Pendidikan agama Islam.

Menurut Samet yang dikutip oleh Sarwo Edi (2016) mengatakan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. sedangkan menurut Nazir yang dikutip oleh Sarwo Edi (2016) mengatakan bahwa wawancara adalah sebagai proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya dengan yang diwawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Sementara dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu mencari data mengenai hal-hal *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Sandu Siyoto & Sodik, 2015: 77-78).

Teknik pengumpulan data wawancara yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden guru Pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas. Baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Teknik pengolahan data dan analisis data yang penulis gunakan, peperangan pada cara yang dilakukan Raihani (2017) agar berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data yang diambil. analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap : pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi, dan interpretasi.

Setiap malam setelah pengumpulan data, penulis mengkaji informasi yang penulis temukan, mengidentifikasi apa yang relevan dan apa yang tidak relevan untuk tujuan penelitian. Setelah membersihkan data, penulis membuat transkrip kata demi kata. saya menggunakan transkrip, mengkategorikannya menjadi tema, dan membandingkannya disemua kasus. Tema apa saja yang paling umum muncul dari kasus yang diteliti termasuk “ pemahaman konteks”, visi untuk mengembangkan sikap moderasi Islam”, “ upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam di SMP N 6 Siak Hulu Kampar”. di bawah masing-masing tema ini, beberapa sub tema di identifikasi: beberapa dari mereka akan memunculkan penjelasan masing-masing.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, penulis berharap dapat berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data tentang upaya guru Pendidikan

Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMP N 6 Siak Hulu Kampar Riau

1. Sejarah SMP N 6 Siak Hulu Kampar Riau

SMP Negeri 6 Siak Hulu Kampar merupakan lembaga pendidikan Negeri Sekolah Menengah Pertama, yang tumbuh atas dukungan masyarakat setempat. SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini berdiri pada tahun 2010 yang terletak di jalan Kayu Aro, Desa Tanah Merah. Dan Sekolah ini masih banyak kekurangannya dan perlu banyak perbaikan lagi untuk menunjang kemajuan dan pengetahuan SMP N 6 Siak Hulu Kampar.

SMP Negeri 6 Siak Hulu Kampar dipimpin oleh seorang kepala Sekolah yang bernama H. Ahmad Ikrom Tanjung, S. Ag dan wakil kepala sekolah bernama Ihsan S. E, Kesiswaan bernama Almaisuri, S. Pd. Pada awal berdirinya sekolah ini diberi nama SMP swasta Tanah Merah, Sekolah ini berdiri atas partisipasi masyarakat dan memiliki ruang belajar masih sangat minim yaitu 2 kelas, sekolah ini mulai aktif pada tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 123 orang, dikarenakan ruang belajar belum memenuhi kebutuhan, akhirnya diambil kebijakan bahwasanya proses belajar mengajar diadakan dengan dua shift yaitu belajar pagi dan siang. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik meskipun fasilitas masih belum memadai.

Pada tahun 2013 bapak Miswadi Mueslih, M. Pd, (Pendiri dan kepala sekolah lama) berinisiatif untuk mengembangkan sekolah guna menunjang

kualitas pendidik dan peserta pendidik yang dipimpinnya dengan cara mengajukan proposal bantuan dana pembangunan sekolah kepada pemerintah Australia melalui dinas Pendidikan Kampar, dan akhirnya proposal yang diajukan tersebut disetujui oleh pihak pemerintah Australia dan sekolah ini diberikan dana pembangunan sebesar Rp 2.049.800.00.

Bantuan dana tersebut digunakan untuk membangun gedung sekolah berupa: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha, Majelis Guru, Wc Guru Dan Siswa, Perpustakaan, Gudang, 7 Ruang Belajar, Musholla Dan Lapangan Basket.

Pada bulan Mei 2013 sekolah ini mendapat izin operasional Nomor /KPTS/DIKPORA-DIKDAS/4300 oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kab. Kampar Yaitu Drs. Jawahir, M. Pd dan sekolah ini di Negrikan pada tanggal 4 desember 2013 berganti nama yaitu SMP Negeri 6 Siak Hulu Kampar. Pada tahun ajaran baru 2014 sekolah ini menerima siswa 172 orang dan dibagi menjadi lima kelas, karena bangunan telah mencukupi maka pembelajaran dilakukan dipagi hari saja. Namun pada tahun ajaran 2015/2016 sekolah ini menerima 162 orang dan dibagi menjadi 6 kelas,

Di perpustakaan SMP N 6 Siak Hulu ini terdapat koleksi buku paket itu pun masih banyak yang kurang sehingga anak – anak belajar dengan buku paket ber 2 bahkan ada yang 1 ber 3 ini disebabkan karena kurangnya fasilitas perpustakaan SMP N 6 Siak Hulu Kampar, dan Koleksi lainnya

adalah buku cerita, dongeng itu pun belum begitu banyak dan koleksinya pun masih bisa dihitung.

2. Profil SMP N 6 Siak Hulu Kampar

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Siak Hulu
- 2) NSS/NPSN : 20.11.40.68.00.06/697 62 9 66
- 3) Tipe Sekolah : B
- 4) Jenjang Akreditasi : A

b. Alamat Sekolah

- 1) Jalan : Kayu Aro
- 2) Desa / Kelurahan : Tanah Merah
- 3) Kecamatan : Siak Hulu
- 4) Kabupaten / kota : Kampar
- 5) Provinsi : Riau
- 6) Kode Pos : 28452

c. Sk Berdiri

- 1) No SK : 421P dan K Sekr/369
- 2) Tgl/bln/Tahun Berdiri : 14 mei 2013
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Bentuk Sekolah : Konvensional
- 5) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 6) Luas Tanah : 7709m²
- 7) Luasa Bangunan : 1.395m²

- d. No Rekening Sekolah** : 136 38 000 41

e. Kepala Sekolah

- 1) Nama : H. Ahmad Ikrom Tanjung, S. Ag
- 2) Nip : 19750805 200801 1 017
- 3) Hp : -

f. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- 1) Nama : Ihsan, SE
- 2) Nip ; 19720205 200801 1 012
- 3) Hp : -

g. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Nama : Almaisuri, S.Pd
- 2) Nip : 19730810 199802 2 001
- 3) Hp : -

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 6 Siak Hulu Kampar**a. Visi SMP N 6 Siak Hulu Kampar**

“MEWUJUDKAN SMP NEGERI 6 SIAK HULU SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN BERKUALITAS YANG AKTIF, SPORTIF, INOVATIF, DAN KREATIF BERLANDASKAN IMAN DAN TAKWA.”

b. Misi SMP N 6 Siak Hulu Kampar

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berdasarkan iman dan takwa
- 2) Melaksanakan model pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

c. Tujuan SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Tujuan sekolah dikembangkan sesuai rencana strategi sekolah yang meliputi

- 1) Pada tahun 2015 minimal 95% siswa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 2) Pada tahun 2015 minimal 85% siswa sudah melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, kreatif, dan inovatif.
- 3) Pada tahun 2015 siswa mencapai rata – rata ujian nasional minimal 6,0.
- 4) Pada tahun 2015 dapat meraih juar dalam bidang seni dan olahraga tingkat kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dan Nasional.
- 5) Pada tahun 2015 minimal 90% siswa dapat mengoperasikan alat alat labor IPA sesuai dengan standar kompetensi dasar yang ada dalam standar isi.

4. Fasilitas Pendidikan Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Dalam melaksanakan observasi di SMP Negeri 6 Siak Hulu, maka dapat diamati fasilitas pendidikan diantaranya yaitu:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| a. Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruangan |
| b. Ruang Majelis Guru | : 1 Ruangan |
| c. Ruang Tata Usaha | : 1 Ruangan |
| d. Ruang Belajar Siswa | : 19 Ruangan |
| e. Ruang Perpustakaan | : 1 Ruangan |
| f. Ruang BP | :1 Ruangan |
| g. Kantin | : 6 |
| h. WC | : WC guru dan siswa |

- i. Lapangan Upacara Bendera
- j. Lapangan Olahraga

5. Fisik dan Non Fisik Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar

a. Kondisi Fisik Sekolah

Keadaan fisik SMP Negeri 6 Siak Hulu yaitu dengan luas tanah 7709M2. Jumlah ruangan kelas di SMP Negeri 6 Siak Hulu ada 19 ruangan kelas yaitu 7 kelas untuk kelas VII , 6 kelas untuk kelas VIII dan 6 kelas IX. Peralatan yang ada masing – masing ruangan kelas yaitu:

- 1) Meja Dan Kursi Untuk Guru Dan Siswa
- 2) Alas Meja Guru
- 3) 1 Buah Papan Tulis *White Board*
- 4) Penghapus Papan Tulis
- 5) Daftar Mata Pelajaran
- 6) Daftar Piket
- 7) papan absensi siswa
- 8) struktur kelas
- 9) buku batas pelajaran
- 10) absen siswa
- 11) sapu lantai
- 12) tempat Sampah

b. Non Fisik disekolah**1) Kegiatan Guru disekolah**

Guru berperan sebagai tenaga pengajar dan pendidik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk memajukan siswa dan siswinya. Aktivitas guru terbagi menjadi dua shift, shift pagi dan shift siang. Shift pagi dimulai dari pukul 07.15 – 12.15 WIB. Sedangkan shift siang dimulai dari pukul 12.15 – 17.30. Guru juga berperan dalam menjaga ketertiban siswa/i, menjaga kebersihan dan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler.

2) Kegiatan Siswa disekolah

Kegiatan siswa setiap hari kecuali hari libur yaitu datang ke sekolah sebelum pukul 07.15. Setiap seni pagi disekolah dilakukan upacara bendera. Kegiatan siswa meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu proses belajar mengajar yang dimulai dari pukul 07.15– 12.15 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan olahraga (bola kaki dan *volley*), pramuka, PMR, kesenian, rohis, dan osis.

Namun dikeadaan pandemi seperti yang kita alami saat ini siswa/i SMP N 6 Siak Hulu Kampar tetap melakukan kegiatan belajar dan mengajar walaupun secara daring (dalam jaringan), akan tetapi tidak sedikit juga siswa/i dianjurkan agar datang ke sekolah untuk menjemput tugas dari guru masing-masing yang bersangkutan

karena ada beberapa kendala dari para siswa/i terkait dengan kuota dan tidak terkecuali ada juga siswa/i yang belum mempunyai hp (*handphone*) makanya di SMP N 6 Siak Hulu Kampar melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan tugas kepada anak-anak siswa/i SMP N 6 Siak Hulu Kampar dengan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

6. Struktur Organisasi Siswa SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Pelindung/penanggung jawab : H Ahamd Ikrom Tanjung S.Ag

Ketua Osis : Nasrun Syaputra

Wakil ketua : Yuda Pratama

Sekretaris : Zaskia Putri R

Bendahara : Raisyah Grea Wulandri

a. Bidang Keagamaan

- 1) Akmal Fajri (Kordinator)
- 2) Idris Novri Darmansyah
- 3) Aulia Putri Ramadhani
- 4) Sari Tamayala
- 5) Muhammad Fikri
- 6) Al-Hafis Yasir

b. Bidang Keamanan

- 1) Juwita Anggraini
- 2) Rendi Arganda

3) Raja Rizki Lillahi R

c. Bidang Olahraga

- 1) Surya Saputra
- 2) Yohan Simanjuntak
- 3) Nonik

d. Bidang Kebersihan

- 1) Resti Oktavian
- 2) Miranda Arum
- 3) Rifki
- 4) Syafridah Khairani

e. Bidang Kesehatan

- 1) Anna Shopia
- 2) Kholilah Oktavian
- 3) Chalvina Sari
- 4) Olivia

f. Bidang Sarana Prasarana

- 1) Indri
- 2) Suci Rahmawati
- 3) Suci Lestari

7. Tenaga Pengajar SMP N 6 Siak Hulu Kampar

1. Daftar Guru SMP N 6 Siak Hulu Kampar

Tabel (3) Nama Guru Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar

NO	NAMA/NIP	PANGKAT / GOLONGAN	JABATAN
1	H. Ahmad Ikrom Tanjung, S. Ag	Penata	Kepala

	NIP.19750805 200801 1 017	III/C	Sekolah
2	Welas Budiani, S. Pd NIP. 19710204 199412 2 001	Pembina TK I IV/B	Wakil Humas
3	Khotijah, S. Pd NIP.19650410 198901 2 002	Pembina TK I IV/B	Guru
4	Nursalmi, S. Pd NIP.19720714 199803 2 002	Pembina TK I IV/B	Guru
5	Abdul Muis, S. Pd NIP. 19640727 198803 1 002	Pembina IV/A	Guru
6	Almaisuri, S. Pd NIP. 19730810 199802 2 001	Pembina IV/A	Waka Kesiswaan
7	Darmiana NIP.19651231 199103 2 033	Pembina IV/A	Guru
8	Armaydar Harice, S. Pd NIP. 19690929 199501 2001	Pembina IV/A	Guru
9	Yurmailis Warni, S. Pd NIP. 19750722 200312 2 001	Penata Tingkat I III/D	Guru
10	Bustaman, S. Pd NIP. 19670724 200801 1 003	Penata III/C	Guru
11	Dekdi, S. Pd NIP. 19790705 201001 1 016	Penata III/C	Guru
12	Ihsan, S. E NIP.19720205 200801 1 012	Penata Muda Tk1 III/B	Waka Kurikulum
13	Wahyu Widayati, S. Pd NIP. 19860903 201001 2 016	Penata Muda Tk1 III/B	Guru
14	Rahmi Yani, S. Pd NIP. 19870102 201102 2 001	Penata Muda Tk1 III/B	Guru
15	Yusnimar, S. Pd 197903152011022001	Penata Muda Tk1 III/B	Guru
16	Sri Handayani, S.Si	Penata Muda Tk1	Guru

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	19860312 201102 2002	III/B	
17	Sri Trawetni. Ch NIP.19780808 200605 2 001	Penata Muda Tk1 III/B	Guru
18	Yusnidar, S. Pd NIP. 19730125 201406 2 001	Penata Muda Tk I III/B	Humas
19	Ismail, S. Pd NIP.19730115 200801 1 013	Penata Muda III/A	Guru
20	Dasmariani, S. Pd NIP. 19781231 200801 2 030	Pen ata MudaiA	Guru
21	Ifrah Handayani, S. Pd NIP. 19811029 200801 2 006	Penata Muda III/A	Guru
22	Zainilda Rahmi, S. Pdi NIP. 19830103 201406 2 011	Penata Muda III/A	Guru
23	Sri Febri Yanti NIP.19690212 200801 2 022	Pengatur TK I II/D	Bendahara
24	Endang Wahyuningsih, S. Sn	Guru Bantu Provinsi	Guru
25	Rahmawati Jamal, M. A	Guru Bantu Provinsi	Guru
26	Nursyamsi Indra D, S. Pd	Guru Bantu Provinsi	Guru
27	Erna, S. Pd	Guru Bantu Provinsi	Guru
28	Mona Ferlina, S. Sos.I	Guru Bantu Provinsi	Guru
29	Farida, S. Pd	Guru Bantu Provinsi	Sarpras
30	Emma Mirnawati, S. E	Guru Bantu Provinsi	Guru
31	Yetmi Julia, S. Si	Guru Bantu Provinsi	Guru
32	Masnawati, S.Pd	Guru Bantu Provinsi	Guru

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

2. Daftar Nama Tenaga Kependidikan (TU) SMP Negeri 6 Siak Hulu Kampar

Tabel (4) Nama TU Sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar

NO	NAMA/NIP	Pangkat / Golongan	JABATAN
1	Kahar Muzakar, S. E NIP. 19621114 198603 1008	Penata TK1 III/D	TU
2	Happy Pretty, S. E NIP. 19830410 200902 2003	Pengatur III/C	TU
3	Siska Afdiyatma, S. Pd	Komite	Operator
4	Ogra Hermiza, S. T	Komite	TU
5	Yulia Perwita Sari, S. Pd	Komite	TU
6	Muhammad Surya Afde	Komite	Satpam Sekolah
7	Yusman Efendi	Komite	Penjaga Sekolah

B. Deskripsi Hasil

1. Hasil Wawancara

- a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan pelajaran agama Islam didalam kelas yang terdapat perbedaan agama dan pemahaman terkait dengan pelajaran yang berlangsung?

Disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini sangat jarang ditemui atau bahkan bisa dibilang tidak pernah disatukan antara siswa yang beragama non muslim dan siswa yang beragama muslim ketika pembelajaran agama dimulai makanya disekolah kita SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini ada satu guru khusus untuk mereka yang non muslim jadi guru tersebutlah yang membimbing mereka terkait dengan pemahaman mereka seperti apa dan pelajaran mereka seperti apa guru tersebut lah yang akan mengarahkan mereka, kalau terkait dengan pemahaman nya disinilah fungsi seorang guru bukan hanya mengajarkan suatu ilmu akan tetapi guru tersebut harus bisa jadi orang tua bagi mereka dan memahami latar belakang siswa-siswanya. (1)

Di sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini pada khususnya dikarenakan siswa yang non muslim dan yang beragama muslim seimbang dengan hitungan jumlahnya maka setiap pembelajaran agama maka mereka dipisah maka sangat jarang atau bisa dibilang tidak ada pembelajaran agama didalam kelas terdapat siswa yang berbeda agama, berbeda dengan siswa yang berbeda pemahaman terkait dengan pelajaran yang berlangsung, kalo masalah berbeda pemahaman itu sudah lumrah dan itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah dianggap sebuah bunga-bunga aroma sebagai penyejuk didalam pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi kita sebagai guru seharusnya kita bertindak sebagai penengah diantara pemahaman mereka yang berbeda jangan sampai mereka bermusuhan dikarenakan

pemahaman yang berbeda tersebut, ibu tetap mengajarkan saling menghargai dengan pendapat orang lain dan jangan beranggapan pendapat kita sendirilah yang paling benar diantara sekian banyak pendapat, dan lagi ibu upayakan kepada peserta didik rasa kekeluargaan sehingga tidak ada sungkan mereka untuk mengutarakan pendapat layaknya seorang anak kepada ibunya sendiri. (2)

Mungkin disetiap jenjang Pendidikan yang notabeneanya terdapat siswa non muslim dan siswa yang beragama muslim ketika jadwal pembelajaran agama mereka dipisahkan,, begitu juga kita disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini, jadi kalau didalam kelas tidak ada pembelajaran agama yang siswa non muslim dengan siswa muslim digabungkan jadi satu pembelajaran agama, terlebih-lebih kita di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini disini ada guru khusus untuk agama mereka tersendiri, jadi mereka belajar sesuai agama mereka sendiri dengan panduan guru dan acuan aturan pemerintah. (3)

Upaya guru dalam mengajarkan Pendidikan agama Islam yang terdapat perbedaan agama dalam pembelajaran terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung upaya kita kepada siswa dalam mengajarkan agama Islam didalam kelas terhadap perbedaan agama tentu kita berkaitan dengan bagaimana dalil-dalil menjelaskan suatu perkara, bagaimana seorang muslim bersikap terhadap perbedaan agama, itu hanya dipakai ketika dalam bentuk ibadah dan aqidah keyakinan kita saja, tapi dalam bentuk lain misalnya bagaimana kita sama-sama paham

dengan bentuk kepercayaan yang lain kemudian paham dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain sebagaimana kita terapkan dalam prinsipnya kita menjalankan ibadah serta keyakinan seperti itu juga mereka, jadi siswa paham bahwa perbedaan itu ada, tapi tidak memisahkan dan membedakan pergaulan mereka disekolah apalagi sempat berpecah belah karena perbedaan itu. (4)

- b. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik?

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di sini terlebih-lebih saya pribadi mengajarkan agama Islam kepada peserta didik itu dengan konsep atau upaya keterbukaan, tidak ada unsur-unsur ketersembunyian artinya kita mengajarkan agama Islam itu secara terang terangan tanpa ada satu ayat pun yang kita sembunyikan artinya walaupun memang ayat itu akan menyinggung perasaan siswa-siswa kita karena memang seperti itu anjuran agama. (1)

Konsep atau upaya persaudaraan artinya disini ialah walaupun mereka berbeda agama, ras, etnis dan pemahamannya akan tetapi kita tetap mengajarkan kepada mereka agar tetap menjaga tali silaturahmi karena disekolah kita ini mereka disatukan dengan ikatan Pendidikan bukan agama ataupun ras walaupun terkadang masih didapatkan siswa yang sangat kurang bergaul dengan mereka yang non muslim tetapi menurut hemat kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam itu tidak menjadi pendorong bagi mereka untuk saling mendiskreditkan atau

saling memojokkan antara sesama mereka yang berbeda agama, ras, etnis dan pemahaman, (1)

Konsep atau upaya kemaslahatan ummat artinya disini peran atau upaya guru Pendidikan Agama Islam itu dalam meenanamkan konsep moderasi Islam itu mengajarkan atau tetap memprioritaskan teman seakidah dia sehingga tidak terdapat kerancuan terhadap pemahaman atau bulli an kepada teman-teman yang bukan seakidahnya, dengan demikian kesejahteraan atau kesejukan beragama di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini terjalin dengan harmonis karena memang ini adalah salah satu tantangan para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan agama Islam di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini karena sangat rentan sekali siswa yang non muslim disekolah kita, kami berharap dengan adanya konsep konsep ini tetap menjaga silaturahmi atau komunikasi antara siswa yang muslim dengan siswa yang non muslim terjaga baik dan harmonis. (1)

Salah satu bentuk moderasi Islam yang kita ajarkan disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini dalam berbentuk kegiatan contohnya kita muslim membuat suatu kegiatan seperti PHBI (Peringatan Hari Hari Besar Islam) kita melibatkan mereka yang non muslim untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut tetapi tidak jarang juga ketika kita muslim memperingati PHBI (Peringatan Hari Har Besar Islam) mereka siswa yang non muslim tetap kita buat kegiatan sehingga tidak ada pengecualian beragam disekolah ini, dan lagi ketika siswa yang non

muslim memperingari hari raya mereka seperti hari natal mereka akan diarahkan ke tempat tempat ibadah mereka dengan bimbingan guru kita dari sekolah kerana berhubung disekolah kita juga ada guru agama untuk mereka jadi mereka tetap melaksanakan hari hari besar mereka sementara kita yang beragama muslim tetap melaksanakan tatap muka seperti biasanya tetapi tidak terlalu formal seperti biasanya karena teman-teman yang lain yang beragam non muslim tidak ikut serta dalam pembelajaran tersebut, sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini akan tumbuh saling menghargai dan saling mengerti keadaan yang memang harus dipisah ketika hari-hari besar seperti itu, dengan jalan seperti inilah kami guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap toleransi beragama atau mengajarkan Islam moderat kepada siswa. (1)

Dilihat dari kejadian-kejadian yang akhir-akhir ini sangat memojokkan agama Islam di sini sangat penting upaya guru Pendidikan Agama Islam disetiap jenjang Pendidikan dimanapun berada terlebih di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini yang notabene siswanya seimbang antara siswa muslim dengan non muslim. Maka setidaknya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan konsep moderasi Islam yang seutuhnya atau yang sesungguhnya kepada siswa sangat lebih diperhatikan oleh semua instansi sekolah, kalau disekolah kita ini khususnya saya pribadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan konsep moderasi Islam itu kepada peserta didik dengan cara demokratis artinya dalam segala tingkah lakunya baik sikap

maupun perkataan tidak ada yang memojokkan suatu agama atau diskriminatif terhadap suatu agama atau keyakinan, siswa tersebut dan lebih lagi guru itu selalu berlaku adil dalam mendidik siswa-siswanya yang menganut agama yang bereda dengannya. (2)

Kemudian upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan konsep moderasi Islam kepada peserta didik khususnya saya pribadi agar lebih perhatian dan peduli teradap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengn agama sebagai contoh ketika terjadi bom bunuh diri di sebuah Gereja di Surabaya pada tahun 2018 dahulu maka seorang guru PAI yang berwawasan *multicultural* harus mampu menjelaskan keprihatiannya terhadap peristiwa tersebut, kemudian seorang guur PAI sebaiknya mampu menjelaskan dengan baik kejadian tersebut seharusnya janganlah terjadi, bukankah didalam semua agama baik, Islam, Kristen, Hindu, Katolik, Budha, Konghucu dan kepercayaan lainnya mengajarkan bahwa segala macam bentuk kekerasan dalam memecahkan masalah adalah dilarang, sebab kekerasan hanya akan menimbulkan masalah-masalah baru, pemikiran yang seperti inilah yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik sehingga tercapai dan mereka memahami bahwa Islam itu moderat. (2)

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya mengajarkan Islam dengan sepenuhnya tanpa ada keterpaksaan sedikitpun, upaya yang dilakukan dalam menanamkan konsep moderasi Islam ini terlebih di SMP N 6 Siak Hulu Kampar hanya dengan cara

menanamkan sikap saling perhatian dan pengertian terhadap sesama mereka yang berbeda keyakinan beragama dan pemahaman yang belum bisa di netralisir karena di SMP N 6 Siak Hulu Kampar sangat rentan sekali masalah keberagaman dikarenakan siswa-siswanya yang seimbang antara non muslim dan yang beragama muslim, sikap ini kita tanamkan kepada peserta didik sejak dia mulai belajar di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini. (3)

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik dalam penanaman ini upaya kita sebagai guru dalam penanaman konsep moderasi Islam pada peserta didik lebih kepada sikap sikap toleransi terhadap agama lain, disekolah ini tidak ada perbedaan kecuali hanya sekedar keyakinan dan bentuk dibaca saja adapun sebenarnya bentuk bentuk ibadah dan bentuk-bentuk pembelajaran yaitu berdasarkan itu keyakinan masing-masing siswa pertama jadi upaya kita tetap demokrasi tetap tidak membedakan dalam bentuk pergaulan pergaulan tapi dititik beratkan kepada siswa masalah aqidah tidaklah sama hanya dibentuk perbedaan dalam keyakinan saja dan ibadah. (4)

- c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggapi siswa yang tidak sepaham dengannya terkait dengan pelajaran maupun diluar pelajaran dalam konteks pembelajaran ??

Seperti yang saya sebutkan tadi, bahwa tugas guru itu bukan hanya megajarkan ilmu seutuhnya atau semutlak-mutlaknya akan tetapi

disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus mampu membimbing muridnya untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga apapun pemahaman yang didapat diluar sana terkait dengan pemahaman agama guru itu harus mampu mengoptimalkan pengetahuan siswanya dengan pembelajaran yang akan dimulai didalam kelas tanpa ada unsur paksaan harus sesuai dengan pemahaman gurunya akan tetapi siswa diberi leluasa untuk mencari pemahaman agama sesuai yang dia mau tetapi harus bisa mengendalikan dirinya untuk selalu tidak menganggap remeh pemahaman orang lain, disinilah fungsi guru yang sesungguhnya, apalagi dikeadaan kita sekarang ini sangat sulit bagi guru khususnya guru PAI mengontrol siswa karena memang kita sangat tidak bisa dipertemukan secara langsung, makanya seorang guru sekarang hanya bisa melihat perkembangan agama didalam jiwa seorang siswa hanya bisa dinilai dengan akhlak dan sopan santunnya kepada guru ketika pembelajaran daring dimulai. (1)

Di samping guru adalah sebagai orang tua kedua dari siswa, guru juga harus berperan sebagai penasehat yang selalu perhatian dan berlapang dada ketika ada perbedaan pendapat antara siswa dengan guru, dengan sifat guru seperti demikian akan menambah kenyamanan siswa dengannya, sehingga dengan demikian siswa akan secara perlahan menerima perbedaan pendapat dengan orang lain, guru harus terus mengarahkan siswanya tanpa ada paksaan kepada siswa harus sepaham dengan gurunya. (2)

Di usia mereka yang sedang melonjaknya keingin tahun mereka terhadap sesuatu dari sinilah timbul perbedaan pendapat antara guru dengan siswanya, apalagi dengan keadaan kita sekarang yang semuanya serba teknologi dengan sangat mudah mereka mendapat informasi-informasi terkait dengan agama maupun lainnya, dari sinilah fungsi guru sebagai sahabat dan pemimpin untuk mengarahkan mereka kembali jika terdapat sebuah kesalah pahaman mereka terkait dengan pelajaran ataupun diluar pelajaran sehingga mereka merasakan pengayoman yang sesungguhnya dari seorang guru, jangan dengan perbedaan pendapat dengan siswa kita sebagai guru memusuhi atau mengucilkan siswa-siswa kita akan tetapi perlahan kita beri arahan dan bimbingan sehingga dia mengerti bagaimana Islam itu sesungguhnya. (3)

Dalam menanggapi siswa yang tidak sepaham dengan guru, ketika ada siswa yang tidak suka dengan penjelasan pelajaran yang kita bawakan, karena kita paham bentuk lingkungan geografis siswa, khususnya di tanah merah ini mereka berdampingan, hidup berdampingan antara muslim dengan non muslim. Mungkin siswa yang tidak sepaham dengan kita misalnya berkaitan dengan kegiatan ibadah tentu kita kaitkan dengan dalil yang ada, yang adanya seperti apa, kita tidak bisa memberikan sesuatu kepada siswa tanpa menunjukkan apa dasarnya, makanya dirujuk kembali ke dalil apa yang kita sampaikan kepada siswa, tidak hanya sekedar pendapat, tapi ada dalilnya, misalnya bagaimana toleransi kita kepada non muslim, bagaimana sikap kita apa

dalilnya, apa dasarnya, mereka tidak boleh berbuat seperti itu tentu harus kita sampaikan kepada siswa berkaitan dengan pembeljara itu ada dalinya dan dasarnya. (4)

- d. Bagaimana Upaya Guru Dalam Merespon Siswa Yang Tidak Bisa Dimasukkan Nilai Toleransi ??

Di SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini khususnya karena seimbang jumlah siswa yang non muslim dan siswa muslim jadi kita sebagai guru tetap mengajarkan sikap selalu peduli terhadap sesama dan saling sapa walaupun memang kita tidak satu aliran ataupun satu agama, dan lagi kita tetap mengajarkan kepada siswa bahwa jangan menganggap pemahaman kita yang lebih bagus dan jangan meremehkan apa yang orang perbuat sehingga timbul permasalahan antara agama disekolah, dengan begitu sikap siswa yang non muslim dan siswa yang beragama muslim akan saling terjaga dan harmonis layaknya tidak ada perbedaan antara mereka sesama siswa dan begitu juga dengan guru lainnya. (1)

Layaknya seorang guru tugasnya bukan hanya mengarahkan akan tetapi guru juga harus bisa membimbing anak didik untuk perkembangan keagamaannya, upaya yang dilakukan seorang guru dalam merespon sikap siswa yang belum bisa dimasukkan nilai-nilai toleransi adalah menjelaskan dengan seterang-terangnya bahwa pemahaman di agama Islam itu sangat luas dan kesemua itu dengan satu tujuan hanya saja perbedaan cara mengamalkan yang berbeda-beda. (2)

Mendidik bukanlah hal yang mudah untuk seorang guru apalagi guru pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertanggung jawab masalah dunia mereka dengan Pendidikan tapi guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab tentang akhirat mereka dengan pemahaman agama, upaya guru menanamkan sikap toleransi ditengah-tengah siswa makanya guru harus bisa menerangkan atau menjelaskan aliran-aliran atau pemahaman-pemahaman yang ada didalam agama Islam sehingga pemikiran anak didik tersebut tidak saja dalam satu pendapat atau aliran. (3)

Mungkin pemahaman dari orang tua kita sadar sendiri, bagaimana banyaknya pemahaman-pemahaman yang didapat anak di luar, namun bagaimanapun tentu kita tidak bisa langsung memponis siswa tidak bersikap toleransi, tapi tentu kita harus masuk secara pelan-pelan menjelaskan secara pelan-pelan memberikan gambaran-gambaran. Sebenarnya apa yang didapat dengan apa yang sebenarnya, biasanya seperti itu lambat laun nanti akan mengerti tapi kalau kita menjustifikasi sesuatu itu tidak boleh, kemudian kita harus membandingkan apa yang jadi pemahaman-pemahaman anak dengan yang sebenarnya terjadi itu harus betul-betul kita jelaskan kepada anak dengan baik terkait dengan moderasi ini juga sama kita-kita mengajar Pendidikan Agama Islam disekolah ini kita tidak memandang sesuatu itu secara terlalu terikat kita tetap membebaskan anak dengan apa saja yang menjadi pemahaman pemahaman mereka, tapi dengan catatan tidak keluar dari konteks

agama, tidak keluar dari konteks kayakinan atau kaidah-kaidah Islam yang sebenarnya. (4)

- e. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderai Islam ditengah tengah perbedan siswa?

Untuk menanamkan sikap moderasi Islam disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini biasanya kita selaku guru di akhir pembelajaran kita sempatkan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang berisi tentang akhlak, karena dengan semakin sering kita nasehati mereka dengan materi akhlak melihat observasi saya selama mengajar di SMP N N 6 Siak Hulu Kampar ini mereka semakin akur didalam perbedaan itu sehingga mereka tidak jadi masalah ketika mereka ditanamkan sikap moderasi tersebut. (1)

Seorang guru harus menjelaskn bahwa didalam agama Islam itu sendiri ada beberapa pendapat atau yang biasa kita kenal dengan mazhab, ada ,mazhab Syafi'i, Hanafi, Hambali, dan imam Maliki dari kesemua itu terdapat perbedaan pendapat dan cara dalam menegakkan agama Islam akan tetapi dari keempat mazahab itu satu tujuan tertentu untuk agama Islam. (2)

Dengan sikap keterbukaan pendapat kepada siswa yang diajarkan Pendidikan Agama Islam bahwa didalam Islam itu banyak pendapat-pendapat yang membuat kita saling berbeda cara pengamalan, dan lagi didalam agama Islam ada yang disebut dengan Ahli Sunnah Wal Jamaah

dan ada juga yang disebut dengan Muhammadiyah, dari sini kita dapat ambil pelajaran bahwa adanya perbedaan cara mengamalkan ajaran Islam sudah semestinya kita semua dapat memahami dan saling berlapang dada ketika terdapat pemahaman yang berbeda. (3)

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi di tengah perbedaan siswa kita terapkan di sini bagaimana anak hanya memandang agama itu adalah sesuatu keyakinan yang mesti di jaga tanpa membeda-bedakan agama lain, kemudian menyatakan bahwa semua agama itu pada dasarnya ada hal-hal yang benar didalam satu agama, namun yang hanya berbeda dalam bentuk keyakinan saja. (4)

- f. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa sehingga siswa tidak berpemahaman yang ekstrim??

Kita sebagai guru PAI tidak mengajarkan agama Islam itu terlalu jauh keluar dari konteks buku ajar karena pemahaman yang berbeda tadi dan lagi kita sebagai guru PAI didalam mengajarkan agama Islam tersebut harus menyebutkan pendapat-pendapat yang banyak sehingga siswa-siswalah yang memilih yang mana yang sesuai dengan keyakinan mereka, jangan sampai seorang guru hanya mengedepankan satu pendapat dan tidak menerima pendapat lain, dengan demikian pemahaman siswa yang akan melenceng sangat jauh dari kata meleset karena kita akan berdalil dengan beberapa dalil tanpa mengucilkan pendapat orang lain. (1)

Kami memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar agama Islam dimana saja siswa mau, akan tetapi kami guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan kepada siswa bahwa didalam sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar kita ada beberapa macam aliran atau pemahaman terkait dengan agama, dan saya pribadi selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik harus seimbang dalam beragama yaitu dengan menanamkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan keyakinan kita masing-masing, jangan mengganggu kawan yang tidak sepaham dengan kita, dan lagi saya selalu memberikan pemahaman kepada anak didik kita bahwa dalam kehidupan kita harus seimbang antara duniawi dan ukhrawi dan juga menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. (2)

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak yang non muslim diberi kebebasan sebetulnya untuk memilih ikut serta dalam pembelajaran tersebut akan tetapi disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini karena jumlah siswa yang sangat seimbang makanya dipisahkan antara non muslim dan yang muslim akan tetapi tetap sesuai dengan arahan dan peraturan yang berlaku disekolah, didalam pembelajaran saya selalu mengarahkan anak didik untuk jangan terlalu fanatik dalam beragama dia boleh menjalankan tugasnya seperti melaksanakan ibadah, menghormati orang tua, dan tidak boleh menutup diri dengan orang lain, dan tidak memilih-milih teman dan didalam

bertemanpun kami selalu mengajarkan bahwa tidak boleh mengikut-
ngikuti kawan seperti aktivitas-aktivitas diluar syariat Islam. (3)

Dalam mengarahkan siswa supaya tidak terlalu radikal dan fanatik,
pada dasarnya siswa kita disini untuk terlalu ekstrim terhadap agama
yang dianut mereka itu bisa dikatakan tidak ada, mereka lebih lepas
dalam bergaul sesama mereka itu muslim maupun non-muslim makanya
kita hanya menitik beratkan nya didalam pembelajaran. Hanya untuk
masalah aqidah kita tidak bisa menyatukan kegiatan kita dengan
kegiatan yang lain itu saja, tapi kalau dalam kegiatan lain diluar agama,
diluar keyakinan mereka biasanya kita lepas menurut pemahaman
mereka masing-masing. (4)

- g. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangkal pemahaman
siswa yang tidak sepaham dengannya didalam pembelajaran ?

Di SMP N 6 Siak Hulu kita mengajarkan materi tersebut tidak terlalu
dalam seperti di pondok pesantren akan tetapi kita sebagai guru PAI
disekolah ini berusaha dengan sepenuhnya mengeluarkan dalil akli dan
dalil nakli yang bisa menunjang pemahaman siswa bahwa Islam itu
tidak keras dan tidak radikal, dengan demikian pemahaman siswa yang
berkaitan dengan agama tidak mengedepankan pemahaman dia akan
tetapi di barengi dengan dalil-dalil tersebut sehingga siswa tersebut bisa
memahami bahwa Islam itu moderat. (1)

Jelasnya kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus berlapang dada menerima perbedaan pendapat dengan siswa-siswa kita dan kita tidak boleh memaksakan pendapat kita kepada siswa karena akan terjadi tekanan bathin terhadap siswa, perbedaan pemahaman sudah sangat lumrah diantara siswa, dan guru berupaya semaksimal mungkin akan menghindari perbedaan pendapat yang menimbulkan tersinggungnya siswa dengan pamahamannya, dan lagi kita belajar Pendidikan agama Islam disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini tidak terlalu jauh mendalam karena kita menggunakan buku paket dari pemerintah yang hanya membahas pokok-pokok besarnya saja. (2)

Satu-satunya cara guru Pendidikan agama Islam dalam menangkal perbedaan pemahaman didalam pembelajaran adalah saling menghargai dan saling memahami situasi keadaan ketaatan beragama, dengan cara tersebut akan memahamai cara memperlakukan perbedaan pendapat dan pamahaman tersbut, dan guru selalu mengajarkan ketidak bolehkan memaksakan sesuatu kepada seseorang apalagi terkait dengan pamahaman agama masing-masing. (3)

Upaya kita dalam menangkal pemahaman siswa yang tidak sepaham dengan pembelajaran itu biasanya kita berikan contoh-contoh, berikan dalil bentuk gambaran-gambaran, mereka bisa paham. Kalau untuk menuntut sepaham sementara mereka sudah dari kecil dapat pemahaman seperti itu, dari orang tua atau di luarnya tentu kita tidak bisa memaksakan secara penuh tapi lambat laun harapan kita dengan

siswa seperti itu, siswa dapat nanti meneliti atau mendapatkan sesuatu yang sebenarnya di luar paham mereka karena sebenarnya dalam masyarakat itu kita tidak perlu bersikap ekstrim dalam hal agama yang terpenting adalah bentuk keyakinan kita terhadap poin-poin atau aqidah-aqidah kita baik dalam bersikap di masyarakat maupun dalam ibadah.

(4)

- h. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan toleransi beragama atau moderasi Islam kepada siswa sementara siswanya tidak terlalu paham dengan agama Islam ?

Tentunya untuk mengajarkan agama Islam kepada siswa yang tidak terlalu paham dengan agama Islam, kita sebagai guru jangan terlalu tinggi bahasannya mengenai agama Islam terlebih dahulu kita ajarkan dasar-dasar agama sehingga ia bisa memahamai seperti apa Islam itu sendiri, dan lagi guru agama Islam itu harus menyesuaikan pelajaran dengan pemahaman siswa jangan sampai pelajaran yang dibawanya itu terlalu tinggi untuk pemahaman siswanya. (1)

Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membina siswanya yang tidak terlalu paham dengan agama Islam agar tidak terjatuh dalam paham radikalisme atau ekstrimisme, saya sebagai guru Pendidikan agama Islam di sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini mengajarkan PAI kepada anak didik yang kurang paham dengan mengajarkan agama jangan terlalu memaksakan kehendak supaya dia bisa seperti yang guru inginkan akan tetapi guru harus bijak dalam

mengajarkan agama sehingga timbul rasa cinta dan keingin tahun nya kepada agama akan mempermudah guru untuk mengajarkan agama Islam kepada peserta didik yang kurang paham dengan agama tersebut.

(2)

Siswa yang kurang paham dengan agama sangat jarang ditemui disekolah kita SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini karena memang keadaan sekarang sudah banyak alat-alat yang bisa kita gunakan untuk mempelajari agama Islam diantara ada *youtube, facebook*, dll jadi sangat sedikit sekali murid yang benar-benar tidak paham, walaupun misalkan ada dalam sebuah kasus seperti ini guru tersebut harus mengedepankan rasa kekeluargaan dalam mengajarkan agama kepada siwa tersebut sehingga tidak ada ketersembunyian anatar siswa dan guru, dan lagi saya sebagai guru agama Islam disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini mengajarkan agama Islam sesuai dengan konteks buku panduan dan tidak terlalu jauh melenceng dari buku paket yang mereka gunakan sehingga tidak terlalu jauh pemahaman mereka dengan dunia luar ketika pembelajaran. (3)

Biasanya kita tidak terlalu ambil bagian dalam hal ini makanya kita tidak pernah berinteraksi langsung dengan yang agama lain yang akhirnya akan memojokkan salah satu dari siswa muslim dan siswa non muslim, dari siswa kita akan bentuk toleransi agama ini maka kita tidak pernah mendeskripsikan kita hanya memberikan pemahaman pemahaman saja untuk agama yang lain pada dasarnya kalau kita ini

dipersatukan dalam sekolah ini dengan Pendidikan bukan agama, saya jelaskan ada juga pertanyaan seperti itu dari non muslim pada waktu itu kita hanya menjelaskan bentuk aqidahnya saja, untuk yang lain kita tidak mau menjelaskan karena itu nanti akan menimbulkan sesuatu yang yang beda, akan menimbulkan konflik nanti di antara siswa muslim dengan non muslim, katanya bentuk aqidahnya mereka seperti ini, bentuk keyakinan seperti ini, yang muslim seperti ini, hanya itu yang kita gambarkan kepada siswa. (4)

- i. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerangkan pelajaran agama Islam yang di dalamnya terdapat beberapa siswa non muslim sehingga tidak terjadi ekstrimisme dan akan di hasilkan moderasi Islam ?

Seperti yang saya katakana sebelumnya bahwa didalam pembelajaran dikelas tidak ada siswa yang berbeda agama disatukan dalam pembelajaran agama, yang beragama Islam belajar dengan guru agama Islamnya sementara yang non muslim mencari kegiatan diluar ruangan dengan bimbingan dan arahan guru tersebut begitu juga demikian ketika siswa yang non muslim belajar agama mereka siswa yang muslim mencari kegiatan diluar ruangan dengan arahan dan bimbingan guru tersebut sehingga tidak ada persiteruan antara dua pemahaman dan agama tersebut. Ketika kedua pemahaman siswa ini disatukan dalam pembelajaran seperti literasi maka guru Pendidikan agama Islam itu atau guru yang mengajarkan agama Kristen itu harus mengedepankan sipat terbuka kepada siswa terkait dengan pelajaran

tersebut tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga tidak timbul pertanyaan di hati siswa terkait dengan pembelajaran itu sendiri, dengan demikian dapat dihasilkan pemahaman Islam yang moderat kepada siswa-siswa SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini, dan sejauh ini belum pernah ada perkelahian antara siswa yang mengaitkan dengan pemahaman atau agama masing-masing, itu artinya bahwa siswa-siswa di SMP N 6 ini sangat mengerti tentang perbedaan agama dan saling menghargai antar sesama siswa dengan keadaan berbeda agama dan pemahaman. (1)

Dalam setiap pembelajaran kami menyampaikan kepada anak-anak didik bahwa kita hidup didunia ini memiliki hak, namun sebelum menuntut hak kita harus memenuhi terlebih dahulu kewajiban. Kami menjelaskan kepada anak-anak didik bahwa kewajiban mereka disini adalah mematuhi peraturan sekolah dan peraturan guru yang mengajarkan hak mereka disini adalah memperoleh ilmu pengetahuan, setiap anak harus memenuhi kewajiban terlebih dahulu sebelum memperoleh hak tanpa memandang suku, ras budaya maupun agama dari anak tersebut, semua anak diberi perlakuan yang sama, kesempatan yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memiliki kewajiban yang sama dalam mematuhi peraturan sekolah. tanpa membeda-bedakan, diskriminasi berdasarkan ras, budaya maupun agama, siswa tidak boleh menutup diri, siswa harus bersosialisasi dengan siapa saja bahkan dengan siswa yang beda agama sekalipun,

akan tetapi dalam hal aqidah siswa tidak boleh ikut-ikutan melaksanakan peribadatan yang sama yang dilakukan temannya. (2)

Di sekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini sangat menjunjung sikap toleransi, mengingat disekolah ini yang terdiri dari 45% siswa yang beragama non muslim dan dari latar belakang yang berbeda-beda tentunya akan melahirkan budaya, ras, suku etnis maupun agama yang berbeda-beda, maka dari situ kami selaku guru Pendidikan agama Islam selalu mengingatkan agar anak-anak didik menjauhi tindakan-tindakan diskriminasi kepada temannya yang berbeda etnis, budaya ataupun agama yang berbeda. (3)

Kalau seperti ini biasanya kita berikan kepada siswa dengan catatan tetap diarahkan, ketika siswa non muslim berkeinginan untuk mendengarkan apa yang kita terangkan kepada siswa muslim kita menerangkan secara real seperti pemahaman pemahaman keyakinan kita terhadap siswa kita yang muslim. Adapun nanti perbedaan-perbedaan ketika ada pertanyaan “kenapa seperti ini,” itulah bentuk keyakinan kita berbeda adapun tujuan sebenarnya sampai hari ini Alhamdulillah tidak ada bentuk-bentuk pertanyaan yang sifatnya exkrim baik yang non muslim maupun muslim itu sendiri, kenapa? Kenapa Ibu menjelaskan ini makanya kita biasanya memberikan pemahaman terlebih dahulu kemudian memberikan gambaran gambaran serta dalil yang berkaitan dengan pertanyaan mereka. Sejauh ini tidak ada konflik antara muslim dengan non muslim dan saya lihat malah

bentuknya disamakan ketika kita ujian itu kan sama ujian agama duduknya gitu kan kadang siswa muslim ingin tahu melihat apa-apa pertanyaan dari soal muslim nampaknya mereka tidak mempermasalahkannya, bahwa didalam pembelajaran pun tidak pernah kita dapatkan tidak boleh seperti ini, tidak seperti ini, saya tidak pernah menggambarkan seperti itu, menjelaskan seperti itu hanya bentuk keyakinan bahwa kita hanya menyembah kepada Allah dan hanya percaya kepada Allah tidak Yang lain kalau yang lainnya kita lebih kepada akhlak anak, bagaimana bersikap kepada yang lain, bersikap kepada orang tua, paling berkaitan dengan akhlak nanti setelah kita fokus ke pembelajaran yang kita ajarkan nanti kembalinya ke lebih banyak akhlak, mereka sudah paham. (4)

C. Analisis Data (Interpretasi)

Terdapat beberapa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik di SMP N 6 Siak Hulu Kampar yaitu:

1. Menjadi Orang Tua Kedua Bagi Siswa

Guru Pendidikan agama Islam harus mampu menjadi orang tua bagi peserta didiknya, sehingga bisa menyatukan pemahaman siswa yang beragama muslim dan siswa yang beragama non muslim, saat guru Pendidikan agama Islam menjadi orang tua kedua bagi mereka maka siswa SMP N 6 Siak Hulu Kampar bisa di arahkan dan di bimbing terkait dengan pemahaman mereka.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sumiati (2020) mengatakan bahwa guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibunya, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua pengganti bagi peserta didiknya tergantung pada diri pribadi masing-masing guru dalam lingkungan tempat ia bertugas. Oleh karena itu guru sebagai orang tua pengganti bagi peserta didiknya memegang peranan penting didalam proses Pendidikan.

Sehingga dengan guru berupaya sebagai orang tua pengganti bagi peserta didiknya, mereka tidak ada rasa malu menyampaikan masalah-masalah mereka terkait dengan pemahaman-pemahaman yang berbeda.

2. Mengedepankan Sikap-Sikap Transparansi

Dengan situasi dan kondisi kita saat ini baik ditingkat masyarakat maupun ditingkat siswa, guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar senantiasa mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara terbuka tanpa ada yang disembunyikan dari satu pengertian atau penjelasan sedikitpun walaupun pengertian atau penjelasan itu akan ada kontrapersi dari pendapat siswa-siswanya, akan tetapi, bukan berarti guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa-siswanya harus sependapat dengan pemahaman guru, siswa diajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain dan jangan meremehkan pendapat orang lain.

Menurut Rachmat yang dikutip oleh Muflihati Titsa (2019) Tingkat transparansi dan tingkat kesadaran tentang diri kita, pengetahuan

tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, dengan membuka diri, pengetahuan tentang diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan. ketransparansian diri adalah hal yang penting untuk mewujudkan komunikasi antar pribadi yang efektif dalam upaya mencapai hubungan yang lebih akrab dan harmonis. transparansi diri dapat diartikan sebagai proses pemberian atau pengungkapan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain.

dengan upaya transparansi ini dapat menumbuhkan sikap toleransi diantara sesama siswa dikarenakan siswa-siswa sudah mengerti dalam berbagai pendapat terkait dengan pemahaman masing-masing sehingga terwujudnya moderasi diantara sesama siswa yang berbeda pendapat, keyakinan, suku, ras, dan latar belakang masing-masing.

Guru Pendidikan agama Islam harus menjelaskan didalam agama Islam itu ada bebrapa pendapat yang biasa dikenal dengan aliran, mazhab, atau ada yang disebut dengan kelompok ahli sunnah wal jamaah dan Muhammadiyah dari kesemua itu terdapat pebedaan pandangan terkait dengan pemahaman suatu perkara akan tetapi tetap satu tujuan.

Sehingga dengan sikap upaya transparansi ini bisa mengartikan kepada siswa bahwa disekolah ini kita semua disatukan dengan Pendidikan, agama bukanlah suatu pemisah bagi kita.

3. Mengedepankan Rasa ukhwah

Islam memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebaikan, dan selalu berbuat baik kepada orang lain. sebaliknya, Islam melarang ummatnya menyalahkan orang lain, didalam agama Islam diperbolehkan berbeda pendapat, sebab setiap orang pasti memiliki pemahaman yang berbeda. Mustahil untuk menentukan ide semua orang, apalagi kemampuan akal setiap orang pun berbeda, tetapi dengan begitu semua orang harus menjaga tali persaudaraan diantara sesama manusia.

Umro Jakaria (2019) berpendapat bahwa Ukhuwah atau persaudaraan dalam konteks ke-indonesiaan dirasa sangat dibutuhkan pada saat ini, kita sudah Maklum bahwa Indonesia terdiri dari beragam etnis, budaya, bahasa, dan agama yang beragam. dari keragaman ini tidak menutup kemungkinan munculnya konflik dan gesekan kepentingan. dari sinilah pentingnya membangun rasa ukhwah/persaudaraan ditumbuhkan mulai semenjak usia dini, peran dan fungsi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah baik mulai tingkat PAUD sampai pada jenjang kuliah sebagai sistem nilai yang menjadi acuan dalam berinteraksi termasuk dalam konsep pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai ukhwah siswa disekolah.

Didalam upaya ini guru lebih aktif untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam, dengan upaya mengedepankan rasa ukhwah ini mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga silaturahmi dengan

siswa lainya walaupun mereka berbeda pemahaman terhadap sesuatu, karena mereka disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini di ikat dengan tali Pendidikan bukan agama, ras ataupun etnis tersendiri.

Dengan begitu, melalui upaya mengedepankan rasa ukhwah yang diupayakan guru Pendidikan Agama Islam ini dapat mengambil jalan tengah bagi mereka yang berbeda pendapat sehingga tidak ada siswa yang mendiskreditkan siswa lainnya,

4. Mengembangkan Kemaslahatan Ummat

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil'alam*, artinya agama Islam itu adalah agama pembawa kesejukan untuk semua makhluk bukan sebaliknya, agama Islam itu membawa keburukan dan kemungkaran, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjelaskan bahwa agama Islam atau ajaran agama Islam itu sejuk, pembawa kebaikan, pembawa kedamaian bukan pembawa kesesatan atau permusuhan.

Maslahat manusia yang menjadi tujuan disyariatkannya hukum Islam adalah kemaslahatan di dunia dan di akhirat, Lahir dan batin. sebaliknya, yang berlebihan pada nash seperti yang dipromosikan oleh paham telah membuat prinsip kemaslahatan hanya sebagai jargon kosong dan Syariah yang pada mulanya adalah Jalan, telah menjadi tujuan bagi dirinya sendiri. hingga saat ini, beberapa pemikir Islam telah memberikan sumbangan dalam upaya rekonstruksi bangunan

epistemologi hukum Islam yang lebih antisipatif terhadap kebutuhan perkembangan zaman (Amri Miftaahul, 2018: 52)

Selain itu guru Pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan dan menyampaikan bahwa ajaran agama Islam itu bukan untuk dimusuhi dan bukan juga untuk saling dideskriditka, tapi bukan berarti yang beragama non muslim itu menjadi musuh bagi orang Islam, dengan begitu siswa akan paham perbedaan keercayaan, pemahaman, suku, latar belakang, ras, dan sosial sehingga siswa bisa dan mampu mengedepankan konsep moderasi Islam

5. Membimbing dan Mengoptimalkan Pengetahuan Siswa

Tugas guru Pendidikan agama Islam disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini bukan hanya secara mutlak mengajarkan ilmu, akan tetapi dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga apapun pemahaman yang didapatkan diluar sekolah bisa terkendalikan oleh gurunya, sehingga siswa dengan bimbingan yang diberikan guru akan semakin memudahkan siswa untuk mengadukan masalah-masalahnya.

Guru Pendidikan agama Islam ketika akan memulai pembelajaran didalam kelas guru sengaja mengoptimalkan pengetahuan siswanya ketika pembelajaran dimulai, sehingga siswa diberi leluasa untuk memahami dan mencari pemahaman agama sesuai yang mereka inginkan dengan syarat tetap mengendalikan dirinya untuk tidak selalu merendahkan pendapat orang lain.

6. Memberikan kepedulian dan Perhatian

Sebagai guru Pendidikan agama Islam, dalam menanamkan sikap moderasi Islam guru Pendidikan agama Islam harus bersikap peduli dan perhatian terhadap sesama dan saling sapa walaupun tidak sepemahaman dan sealiran begitupun dengan yang beda agama,

Sehingga dengan sikap peduli dan perhatian ini diterapkan kepada peserta didik bisa menetralsisir pemahaman dan perbedaan yang terdapat di SMP N 6 Siak Hulu Kampar yang siswanya sangat rentan sekali masalah keberagaman. Dari situ kami selaku guru Pendidikan agama Islam selalu mengingatkan agar peserta didik menjauhi tindakan-tindakan diskriminasi kepada temannya yang berbeda pemahaman, etnis, dan budaya.

7. Mengedepankan Sikap Toleransi

Sebagai guru Pendidikan agama Islam yang profesional seharusnya selalu mengedepankan sikap toleransi diantara pemahaman yang berbeda-beda, jangan menganggap remeh pendapat orang lain dan jangan menganggap pendapatnya yang paling bagus, dan jangan sampai seorang guru hanya mengedepankan satu pendapat dan tidak menerima pendapat orang lain.

Mengajarkan sikap saling menghargai (toleransi) dengan pendapat orang lain sangat dianjurkan didalam sebuah organisasi untuk mendapatkan hal yang bagus, dan jangan terlalu fanatik terhadap agama,

silahkan bagi siapa saja yang ingin menjalankan tugasnya seperti beribadah, jangan sekali-kali seorang guru melarang hal yang demikian.

Pernyataa diaatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahmawati (2019) Sesungguhnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara integretid dapat dikembangkan dalam kerangka Pendidikan miltikultural yang menimbulkan sikap toleransi, di antara peserta didik baik mengenai cakupan materi maupun kurikulum.

Dengan saling menghargai (toleransi) dan saling memahami ketaatan beragama dengan cara tersebut akan memahami cara memperlakukan perbedaan pendapat dan pemahaman diantara siswa.

8. Mengajar Memakai Dalil Berdasarkan Agama

Sebagai guru agama Islam sudah menjadi syarat mutlak untuk menerangkan dalil disetiap perkara, baik berupa dalil akli maupun dalil naqli yang bisa menunjang pemahaman siswa terkait dengan bagaimana seorang muslim bersikap terhadap perbedaan agama dan pemahaman.

Dengan adanya dalil yang disertakan dalam sebuah perkara atau keadaan, maka siswa akan semakin mengetahui bahwa tidak boleh terlalu fanatik dalam urusan agama karena memang semua ada dasarnya.

Memberikan pengajaran terkait dengan agama memang sudah seharusnya untuk memulai dari yang paling dasar artinya jangan terlalu tinggi bahasanya sehingga siswa banyak yang tidak mengerti, terlebih dahulu. Ajarkanlah dasar-dasar agama terlebih dahulu sehingga siswa

dapat memahami dengan seutuhnya bagaimana menyikapi pemahaman yang berbeda didalam suatu ranah pertemuan atau pembelajaran.

9. Mengedepankan Sikap Kekeluargaan

Memberikan rasa kasih dan sayang kepada peserta didik adalah tanggung jawab besar seorang guru, sehingga siswa bisa mengadukan permasalahannya kepada guru, dan mengutarakan pendapatnya kepada guru layaknya seorang anak kepada ibunya tanpa ada rasa sungkan sedikitpun.

Sehingga dengan demikian siswa akan merasa ada yang mengayomi dan mendengarkan keluh kesah mereka sampai tidak ada lagi yang disembunyiakan antara siswa dan guru.

10. Mengedepankan Sifat Demokratis

Masa remaja adalah masa peralihan menuju dewasa, sehingga siswa SMP N 6 Siak Hulu Kampar mengalami emosi yang kurang stabil. dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam harus mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa secara demokratis, artinya mengajarkan Pendidikan Agama Islam tanpa pandang bulu antara Perbedaan latar belakang siswa, ras, keyakinan, pemahaman dan perbedaan pendapat di antara siswa,

Sikap demokratis yang guru upayakan tidak mengenal pergaulan dan tidak membedakan dari pandangan apapun, semua siswa sama dimata hukum yang berlaku disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar.

11. Membiasakan Sifat Ikhlas dan Seimbang Menjadi Penasehat Bagi

Siswa

Sebagai guru Pendidikan agama Islam harus belapang dada (ikhlas) dalam menerima perbedaan pendapat atau pemahaman diantara siswa-siswanya, dan tidak diperbolehkan memaksakan kehendak atau memaksakan pemahaman terhadap orang lain karena akan terjadi tekanan bathin terhadap siswa.

Seimbang dalam beragama yaitu dengan menanamkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dengan keyakinan masing-masing, kehidupan kita harus selalu seimbang antara dunia dengan akhirat sehingga tidak ada untuk paksaan pemahaman kepada siswa yang memang tidak sepaham atau sependapat.

Situasi terkadang membuat orang lupa akan tanggung jawabnya, begitu juga dengan siswa, terkadang lupa dengan kodratnya sebagai siswa, sehingga melupakan tanggung jawabnya sebagai siswa, guru Pendidikan agama Islam adalah guru yang bertanggung jawab dunia dan akhirat siswa, menasehati adalah menjadi hal yang sangat wajar bagi guru Pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan permasalahan diantara siswa yang saling berbeda pemahaman dan berlapang dada ketika ada siswa yang tidak sepaham dengannya.

Dengan sikap seperti ini akan menambah kenyamanan siswa dengan guru, sehingga dengan perlahan siswa akan menerima pemahaman yang

berbeda dengan orang lain, guru harus selalu menasehati siswanya tapi dengan tidak ada usur paksaan harus sepaham dengannya.

12. Menyamakan Kedudukan Siswa di Mata Hukum Sekolah

Semua siswa mendapat perhatian, pelakuan yang sama, kesempatan yang sama, dalam memperoleh ilmu pengetahuan tanpa memandang perbedaan suku, ras, etnis, maupun agama, siswa harus bersosialisasi dengan siapa saja bahkan dengan siswa yang berbeda agama sekalipun, akan tetapi dalam hal aqidah atau peribadatan tidak boleh ikut-ikutan yang dilakukan temannya.

13. Kebebasan Berpendapat Dalam Belajar

Dalam mengarahkan siswa agar tidak fanatik terhadap sesuatu pada dasarnya akan sulit jika semua siswa tidak diberi kebebasan untuk berbicara atau berpendapat, disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini siswa lebih dilepas dalam bergaul dengan sesama mereka, kebebasan berpendapat diantara siswa sangat diharapkan karena pada dasarnya siswa akan tertekan jika mereka tidak diberi leluasa untuk berpendapat.

Berkordinasi dengan siswa yang beragama non muslim ketika pembelajaran agama Islam dimulai, siswa yang non muslim jika bekeinginan mengikuti pembelajaran agama Islam tetap diberikan ruang untuknya untuk mendengarkan apa yang diterangkan guru dengan catatan tanpa ada paksaan, dan tidak mengapa jika mereka tidak mengikuti pembelajaran tersebut karena ada guru khusus untuk mereka yang non muslim.

14. Memberikan Contoh/Gambaran Yang Sesuai Dengan Buku Panduan

Memberikan contoh atau gambaran kepada siswa adalah upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam, setiap pembelajaran itu biasanya dijelaskan dan diberi contoh atau gambaran sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya dan semakin mudah mengerti.

Guru Pendidikan agama Islam dibekali dengan buku panduan atau buku paket dari pemerintah yang mana buku tersebut adalah sebagai pacuan guru untuk menunjang pembeajaran siswa dikelas, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam guru menggunakan buka paket tersebut dan tidak terlalu jauh mendalam atau keluar dari buku panduan yang mereka gunakan dan tidak terlalu jauh pemahaman mereka dengan dunia luar ketika pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik SMP N 6 Siak Hulu Kampar sebagai berikut;

1. Menjadi Orang Tua Kedua Siswa
2. Mengedepankan Sikap Sikap Transparansi
3. Menanamkan Sifat-Sifat Ukhwah
4. Mengembangkan Kemaslahatan Ummat
5. Membimbing dan Mengoptimalkan Pengetahuan Siswa
6. Memberikan Perhatian dan Kepedulian
7. Mengedepankan Sikap Toleransi
8. Mengajar Memakai Dalil Berdasarkan Agama
9. Mengedepankan Rasa Kekeluargaan
10. Mengedepankan Sifat Demokratis
11. Membiasakan Ikhlas dan Seimbang Menjadi Penengah Bagi Siswa
12. Menyelaraskan Duniawi dan Ukhwawi
13. Kebebasan Berpendapat dalam Belajar
14. Memberikan Contoh dan Gambaran Yang Sesuai Dengan Buku Panduan

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan moderasi Islam.
2. Bagi pelajar atau mahasiswa, penulis menyarankan agar memahami hakikat agama Islam dengan benar sesuai dengan pedoman (Al-Qur'an dan Sunnah). Hakikat agama adalah ungkapan akan hubungan antara manusia dan tuhan.
3. Bagi orang tua, pelajar, atau mahasiswa, hendaknya para orang tua dapat mendidik putra-putrinya dengan pengertian agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah sejak dini, setelah mendidik dengan benar maka orang tua perlu memberikan contoh atau relevansi yang tepat agar putra-putrinya dapat memahami dengan integral.
4. Bagi teman-teman komprater, hendaknya teman-teman menjadikan skripsi ini sebagai salah satu sarana akan penghayatan pribadi akan hidup rohani pada Allah SWT sang pencipta.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang lain.
6. Bagi masyarakat yang membaca diharapkan dapat mendukung guru-guru disekolah SMP N 6 Siak Hulu Kampar ini dalam menanamkan sikap moderasi Islam.

7. Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan teori moderasi Islam.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cv Jejak, Suka bumi Jawa Barat.
- Darmadi, 2020, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, Guepedia, Jakarta.
- Danumiharja Mintarsih, 2014, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Deepublish, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Pt Sigma Examedia Arkannleema, Bandung.
- Halimatus sa'diyah, 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural*, Jakad Mulia Publishing, Surabaya.
- Indrianto Nino, 2020, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Cv Budi Utama, Yogyakarta.
- Musfah Jejen, 2012, *Pendidikan Holistic Pendekatan Lintas Perspektif*, Kencana Prenadia Group, Jakarta.
- Nata Abudin, 2016, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rachmat Kriyantono, 2014, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Prenda Media Group, Jakarta.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, Sulawesi Selatan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Sarwo Edi, 2016, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Pt Leutika Nouvalitera, Yogyakarta.
- Shihab Quraish, 2020, *Wasyatiah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Lentera Hati, Tangerang Selatan.
- Siyoto Sandu & Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi*, Media Publishing, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Syafitri Dewi, 2019, *Menjadi Guru Professional*, Pt Indragiri Dot Com, Tembilahan Riau.

Tokan Ratu Ile , 2016, *Manajemen Penelitian Guru*, Pt Grasindo, Jakarta.

Umar, 2019, *Pengantar Profesi Keguruan*, Pt Rajagrafindo Persada, Depok.

Wardan Khusnul, 2019, *Guru Sebagai Profesi*, Cv Budi Utama, Yogyakarta.

JURNAL

Ahmad Imron & Sabiqul Mubarak, The Development Of Islamic Thoughts On Multiple Persfective Procedings, *Jurnal Icit (International Conference On Islamic Thought)* Vol 01 Nomor 01, 2020.

Ahmad Fauzi, Moderasi Islam Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol 02 Nomor 02, 2018.

Amri Miftaahul, Konsep Maslahat Dalam Penetapan Hukum Islam Telaah Kritis Pemikiran Hukum Islam Najamuddin At-Thufi, *Jurnal Et-Tijarie*, Vol 5 Nomor 2, 2018.

Busyro, aditiya hari Ananda & adlan sanur, moderasi islam (wasyathiyah) di tengah pluralism agama Indonesia, *jurnal fuaduna kajian keagamaan dan kemasyarakatan*, vol 03 nomor 01, 2019.

Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Quran, Assunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha, *Jurnal Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafiiyah, Indonesia*, Vol 03 No 01, 2020.

M.A Hermawan, Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah, *Jurnal IAIN purwokerto*, Vol 25 Nomor 1, 2020.

Raihani, Exploring Islamic School Leadership In A Challenging Southern Thailand Contex, *Studia Islamika*, vol. 24, no. 2, 2017.

Rahmawati Nurul, Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Isam*, Vol 8 Nomor 1, 2019.

Rusmayani, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa Disekolah Umum. *Jurnal Kopertais Wilayah Iv Surabaya*, UIN Sunan Amper Surabaya, Nomor 21, 2018.

Sumiati, Menjadi Pendidik Yang Terbaik, *Jurnal Tarbawi Unismuh Makassar*, vol 2 nomor 1 2019.

Umro Jakaria, Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhwah di Sekolah, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4 Nomor 1, 2019.

Yunus & Arhanuddin Salim, Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA, *Jurnal Al-Tazkiyah Pendidikan Islam*, Vol 09 Nomor 2, 2018.

Zaenal Arifin, bakhiril aziz, nilai moderasi islam dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam disekolah menengah pertama islam al-azhar kota kediri, *jurnal annual conference for muslim scholar, UIN sunan ampel Surabaya*, vol 3 nomor 24, 2019.

SKRIPSI

Muflihati Titsa, 2019, Keterbukaan Diri Anak Dalam Mengkomunikasikan Perpindahan Agama dan Toleransi Kepada Orang Tua, *Skripsi*, Fakultas Komunikasi Dan Informatika, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rizal Ahyar, 2018, Konsep Nilai Moderasi Islam Dalam Alquran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang.